

**PENGARUH MANAQIB SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SANTRI DI
YAYASAN PONDOK AITAM DAN DHUAFA' NURUL
KAROMAH SURABAYA**

Skripsi

Diajukan sebagai pemenuhan syarat dalam menggapai gelar Sarjana Strata Satu di
Studi Tasawuf dan Psikoterapi untuk Memenuhi Gelar S. Ag



Oleh:

Tri Sufia Nur Fransiska

Nim : E07219032

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri sufia Nur Fransiska
NIM : E07219032
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya” adalah murni hasil karya sendiri, kecuali yang menyangkut sumber.



E07219032

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Judul : “Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya”

Penyusun : Tri Sufia Nur Fransiska

Nim : E07219032

Dosen Pembimbing



Dr. Muktafi, M. Ag

NIP. 196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya", ditulis oleh Tri Sufia Nur Fransiska ini telah diujikan dalam sidang skripsi pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penguji I

Dr. Muktafi, M. Ag

NIP. 196008131994031003

Penguji II

Dr. H. Mukhlisin Saad, M.A.

NIP. 196109281994031001

Penguji III

Dr. Tasmuji, M. Ag

NIP. 196209271992031005

Penguji IV

Syaifulloh Yazid, MA

NIP. 197910202015031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Kholil Kadir Riyadi, Ph.D

197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Sufia Nur Fransiska
NIM : E07219032
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : trisufia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertas ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

**PENGARUH MANAQIB SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SANTRI DI YAYASAN PONDOK AITAM
DAN DHUAFA' NURUL KAROMAH SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Maret 2023

Penulis

(Tri Sufia Nur Fransiska)

ABSTRAK

Tri Sufia Nur Fransiska, Nim (E07219032). “Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya”. Skripsi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah. Karena dengan latar belakang terdapat versi manaqib yang berbeda dari manaqib yang difahami oleh peneliti, yakni Yayasan ini mengamalkan manaqib keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk menelitinya. Kemudian, penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari jawaban atas dua rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah, serta apakah ada pengaruh manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap kondisi spiritual santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah. Penelitian ini dalam menjawab dua rumusan masalah mencoba untuk menemukan, mengukur, mendeskripsikan pengaruh manaqib terhadap spiritualitas santri dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai alat penelitian untuk memperoleh data. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan manaqib dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari kamis malam ju’mat dan setiap satu bulan sekali ditiap tanggal 11 di bulan Hijriah sebagai bentuk pengingat karomah para ulama dan auliya’ terdahulu serta sebagai bentuk pembiasaan dalam mendidik jiwa spiritual. Penelitian dalam rangka menguji variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji statistik regresi linier untuk mengetahui signifikansi, korelasi dan besarnya nilai-nilai variabel X terhadap variabel Y dengan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) version 28.0.1.1. for windows*, maka diperoleh hasil analisis bahwa kedua variabel dinyatakan signifikan dengan nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$, dengan korelasi sebesar 0,567, termasuk dalam kategori “sedang” dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,321 yang artinya besarnya pengaruh manaqib (32,1%) terhadap spiritualitas, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manaqib berpengaruh terhadap spiritualitas santri, karena santri yang melakukan manaqib dapat merasakan tingkat spiritualitasnya. Namun, terdapat pengaruh dari variabel lain yang mana bisa saja dipengaruhi oleh hafalan al-Qur’an, sholat wajib maupun sholat sunnah dan puasa sunnah akan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manaqib, Spiritualitas.

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Hipotesis Penelitian.....	17
I. Metode Penelitian.....	18

1. Metode yang digunakan.....	19
2. Data.....	20
3. Sumber Data.....	20
4. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian	21
5. Metode Pengumpulan Data.....	23
6. Populasi dan Sampel	24
J. Teknik Analisi Data	26
K. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II: KAJIAN TEORI.....	29
MANAQIB DAN SPIRITUALITAS	29
A. Manaqib.....	29
1. Pengertian Manaqib	29
2. Biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani	32
3. Macam-Macam Manaqib.....	34
4. Tujuan dan Manfaat Manaqib.....	35
5. Waktu Pelaksanaan Manaqib	36
B. Spiritualitas	37
1. Pengertian Spiritualitas	37
2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Spiritualitas	39
3. Indikator Tingkat Spiritualitas	41

4. Pengukuran Tingkat Spiritualitas.....	43
BAB III: PEMAPARAN DATA	44
A. Gambaran Tempat Penelitian.....	44
1. Profil Umum Yayasan Nurul Karomah.....	44
2. Manaqib Keramat.....	44
3. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Karomah.....	46
4. Visi Misi dan Motto	49
5. Lokasi Penelitian.....	50
6. Struktur Pengurus.....	50
7. Sarana dan Prasarana	51
8. Jadwal Kegiatan	52
9. Unit Pendidikan	54
B. Data Statistik Deskriptif.....	57
1. Data Statistik Deskriptif Manaqib.....	59
2. Data Statistik Deskriptif Spiritualitas Santri	70
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	83
A. Analisa Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya	83
B. Analisis Data.....	85
1. Uji Intrumen Penelitian.....	85

2. Uji Asumsi Klasik.....	91
3. Uji Hipotesis	94
4. Uji Regresi Liniers Sederhana	95
C. Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada Peningkatan Spiritualitas Santri Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya	100
BAB V: PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 1.2 Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	22
Tabel 1.3 Skor Skala Likert	23
Tabel 1.4 Data Populasi Penelitian	24
Tabel 3.1 Gambar Struktural Pengurus Yayasan	51
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana	51
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra dan Putri	52
Tabel 3.4 Karakter Responden	57
Tabel 3.5 Tingkatan Kelas Responden	58
Tabel 3.6 Gender Responden	58
Tabel 3.7 Lamanya Mondok	59
Tabel 4.1 Nilai Hasil Uji Validitas Manaqib	86
Tabel 4.2 Nilai Hasil Uji Validitas Spiritualitas	87
Tabel 4.3 Nilai Hasil Reliabilitas Butir Pertanyaan Manaqib	88
Tabel 4.4 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Manaqib	89
Tabel 4.5 Nilai Hasil Reliabilitas Buti Pertanyaan Spiritualitas	89
Tabel 4.6 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Spiritualitas	90
Tabel 4.7 Nilai Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.8 Nilai Hasil Uji Linieritas	92

Tabel 4.9 Nilai Hasil Uji Homogen	93
Tabel 4.10 Nilai Hasil Uji Hipotesis	95
Tabel 4.11 Nilai Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	96
Tabel 4.12 Nilai Uji Korelasi	97
Tabel 4.13 Pedoman Derajat Hubungan (Kategori Skor Korelasi)	98
Tabel 4.14 Nilai Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 2 Angket Pertanyaan	110
Lampiran 3 Dokumentasi	115
Lampiran 4 Data Angket Variabel Independen (Manaqib)	119
Lampiran 5 Data Angket Variabel Dependen (Spiritualitas)	120



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menunjuk manusia menjadi Khalifah, karena dibekali pikiran yang menjadikannya paling sempurna diantara ciptaan-Nya yang lain. Tujuan hidup manusia di dunia sudah pasti untuk mencapai kebahagiaan dan bukan penderitaan. Manusia terbagi menjadi dua bagian dalam Islam dan ilmu-ilmu lainnya, lahir atau jasmani dan batin atau ruhani. Unsur jasmani berarti bahwa tubuh membutuhkan beberapa materi, misalnya seseorang ingin sehat dan dapat bergerak, ia harus makan, minum, tidur dan sebagainya. Sedangkan unsur rohani adalah bahwa hati seseorang membutuhkan beberapa hal yang bersifat spiritual, misalnya ketika hati seseorang membutuhkan ketenangan, maka ia harus melakukan sesuatu yang dapat membuat hati tenteram, seperti ibadah, dzikir dan sebagainya. Tubuh seseorang memiliki keinginan yang mengarah pada kebaikan, sedangkan roh atau hati memiliki kesucian dan selalu mengundang ketenangan. Oleh karena itu, orang yang hanya mementingkan kebutuhan fisiknya sendiri lebih cenderung jelek. Untuk hidup bahagia, kebutuhan jasmani dan rohani harus terpenuhi.¹

Pada hakikatnya manusia ini tidak ingin mendapatkan kebahagiaan dunia saja melainkan juga kebahagiaan di akhirat kelak. Oleh karena itu, masyarakat sering kali dalam proses pendekatan diri kepada Allah melalui cara bertasawuf.

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek Jilid I* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1985), 30.

Tasawuf adalah salah satu upaya atau usaha seseorang untuk melakukan pembersihan pada hati, yakni dengan melakukan pendekatan dengan Allah SWT, jauh dari pengaruh kehidupan kesenangan duniawi, agar senantiasa merasakan kehadiran Allah SWT secara sadar dalam kehidupan seseorang. Dari sudut pandang terminologis atau teknis, tasawuf dipahami mengacu pada tiga perspektif bahwasanya manusia adalah makhluk terbatas, makhluk yang berjuang dan makhluk yang percaya Tuhan. *Pertama*, Tasawuf dapat diamati dari perspektif manusia sebagai makhluk yang penuh dengan keterbatasan yang merupakan bentuk pembersihan diri dengan tidak melakukan kehidupan duniawi dan berfokus pada Allah SWT. *Kedua*, Tasawuf memandang manusia yakni makhluk yang harus berjuang. Pemahaman tasawuf bisa berupa wujud dari ikhtiar manusia menjalankan kegiatannya berdasarkan pada syariat Islam sehingga menjadi lebih tawakkal. *Ketiga*, Tasawuf dapat diartikan dari sudut pandang orang yang beriman kepada Tuhan sebagai kesadaran akan fitrah (sifat suci) yang menuntun jiwa untuk berkonsentrasi pada pengejaran yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Menggabungkan ketiga pengertian tasawuf di atas, dapat dilihat bahwa tasawuf pada hakekatnya adalah berbagai kegiatan yang bertujuan melatih jiwa untuk melepaskan diri dari kehidupan duniawi, dan memperoleh akhlak yang mulia dan mendekati Tuhan. Tasawuf juga merupakan kegiatan yang berkaitan pada pendidikan spiritual dan kejiwaan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Inilah hakekat dan esensi dari tasawuf.²

² A Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 203.

Salah satu madzab tarekat di Indonesia yaitu “Tariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah”.³ Tarekat tersebut menjadi salah satu tarekat dzikir. Jadi, dzikir merupakan sifat yang harus ada dalam tarekat. Latihan terus menerus (istiqamah), latihan mental (*riyadhah al-nafs*) dalam dzikir tarekat untuk selalu mengingat Allah setiap saat dan dalam kesempatan apapun. Dzikir adalah amalan spiritual sufi yang mengakui cinta Allah. Karena jika ada seseorang menyukai sesuatu, namanya pasti akan sering disebut. Ada dua jenis dzikir yaitu: peringatan (*nafi itsbat*) dengan mengatakan “laila ha illa Allah” (tidak ada Tuhan selain Allah) dan mengucapkan nama itu sendiri yaitu (Allah, Allah). Mengingat *Nafi Itbat* melalui *jahr* (bunyi) merupakan ciri Tarekat Qadiriyyah.⁴

Dalam doktrin atau ajaran tarekat ini, kedua jenis ingatan itu dirayu oleh seorang mursyid pada saat melakukan bai’at pertama. Oleh karena itu, setiap orang melebihi rata-rata tingkat pendidikan dan pengetahuan diri untuk mendekati Allah melalui pesantren. Salah satu sistem pendidikan Islam nonformal yang dirancang untuk memperkuat rasa keagamaan umat Islam adalah pesantren. Pendidikan Islam di lembaga pendidikan resmi dan informal lainnya jauh berbeda dengan pendidikan di pesantren, yang tentunya memiliki pengaruh yang signifikan. Bisa dikatakan pesantren ini merupakan pendidikan untuk menanamkan jiwa Islam, dari kehidupan yang damai dengan

³ Ade Sulaeman, “Etika Politik Sufi (Studi Analisis Nilai dan Etika Politik Tariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya)” (Siliwangi: Skripsi Universitas Siliwangi, 2020), 180.

⁴ Zainal Abidin, Muhammad Afifullah dan Adi Sudrajat, “Peran Ajaran Tarekat wan Naqsyabandiyah terhadap Pemahaman Makna Hidup Masyarakat Desa Cabean Sladi Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2021), 69-70.

budaya santri, tawadlu', kedisiplinan, pergaulan santri, ajaran dalam kitab kuning, dan berkaitan dengan aqidah dan akhlak ajaran Islam. Sehingga sejalan dengan visi dan tujuan pesantren itu sendiri, khususnya di era globalisasi kontemporer, semua ini membutuhkan penguatan landasan keislaman dan keimanan pada kemanusiaan, menjaga keutuhan Islam di seluruh bangsa dan negara.⁵

Melalui rasionalitas, manusia akan mencapai level 'ilm yaqin. Kebijakan spiritual akan membimbing manusia pada kebenaran haqqul yaqin, dan mereka yang memiliki kecerdasan emosional akan sampai pada kebenaran 'ainul Yaqin. Di zaman modern ini dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam keadaan krisis mental, seringkali ketika dihadapkan pada krisis mental, individu terkadang mencarinya di pondok pesantren. Beberapa pesantren sering menggunakan dzikir manaqib untuk mengembangkan dan meningkatkan spiritualitas, yang dianggap sebagai cara mencintai dan menghormati para wali. Manaqib, dalam dunia tarekat, adalah biografi Syekh tarekat, menceritakan kisah mukjizat dan ketuhanan (cinta) melalui tinjauan legenda, kesakralan dan nasehat. Semua ditulis oleh pengikut tarekat, berdasarkan cerita dari santri-santri, orang dekat, keluarga dan teman. Kata manaqib adalah membaca kisah-kisah tokoh agama seperti nabi atau auliya (pecinta Allah). Menurut tradisi, cerita-cerita ini ditulis dalam bahasa yang sangat indah dan struktur kalimat yang sangat indah. Lebih khusus lagi, manaqib dikenal dengan bentuk amalan diinginkan di mata Allah, diberkahi

⁵ Engkos Kosasih, "Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah," *Jurnal Tsaqafatuna* 3, no. 2 (2021), 78-80.

dengan sifat-sifat yang menawan hati, akhlak yang terpuji, dan disucikan sampai ke puncak kesempurnaan yang tinggi, dan agung di sisi Allah berupa karomah.⁶

Membaca Al-kitab memungkinkan seseorang untuk memahami kesalehan dan kebaikan yang telah dilakukan orang-orang kudus dalam hidup mereka, dan untuk meniru mereka dalam kehidupan sehari-hari. Membaca manaqib dengan ikhlas karena Allah memiliki manfaat tersendiri bagi pembacanya. Bagi pembaca, manaqib adalah cara untuk mengenang orang-orang saleh di masa lalu, bahkan manaqiban di kalangan santri sudah menjadi agenda wajib di segala tahapan kehidupan, seperti selamatan, pembukaan toko baru, syukuran dan acara yang lain. Begitu juga di pesantren dimana membaca manaqib adalah kebiasaan, tujuannya untuk meningkatkan spiritualitas santri.⁷

Spiritualitas mengacu pada pengalaman subjektif yang terkait dengan keberadaan al-insan. Spiritualitas bukan hanya tentang apakah hidup itu layak untuk dijalani?, tetapi mengapa hidup itu layak untuk dijalani?. Spiritual berarti lebih banyak berurusan dengan hal-hal spiritual daripada hal-hal material. Spiritualitas adalah proses kebangkitan diri atau pencerahan ketika seseorang menemukan makna dan tujuan hidup. Kesehatan dan kesejahteraan umum seseorang sangat bergantung pada spiritualitas mereka. Sebuah segi yang berbeda dari perbedaan pribadi adalah spiritualitas. Spiritualitas,

⁶ Achmad Asrori al-Ishaqi, *Apakah Manaqib itu?* (Surabaya: al-Wawa, 2010), 9.

⁷ Imron Aba, *Sebuah Jawaban bahwa Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tidak Merusak Akidah Islamiah* (Kudus: Menara Kudus, 1989), 23.

sebagai dimensi yang berbeda, memberikan jendela yang melaluinya kita dapat melihat dengan lebih jelas sebab dan tujuan dari upaya dan realisasi diri manusia, serta pendekatan yang lebih dalam kepada Allah SWT.⁸

Adanya fenomena di atas menggugah minat peneliti untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul “Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya” .

B. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, mengidentifikasi persoalan yang muncul di lakukan dengan cara melakukan survey secara langsung di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya. Persoalan pada penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan manaqib di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya sebagai upaya pembiasaan bagi para santri.
2. Pengaruh manaqib dalam meningkatkan spiritualitas santri pada Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah Surabaya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membuat penelitian ini sedikit lebih jelas. Fokusnya lebih dalam dan lebih lengkap, sehingga penulis percaya bahwa pertanyaan yang diajukan oleh penelitian ini perlu dibatasi oleh variabel. Oleh karena itu, penulis terbatas pada “Pengaruh Manaqib Syekh

⁸ Armadhania Dewi Supriyanto, “Hubungan antara Spiritualitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada PKK Cenderawasih 1 Dusun Pojen Kidul” (Malang: Skripsi UIN Maliki, 2018), 122.

Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya". penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, berupa variabel X (Independen) ada pada manaqib sedangkan variabel Y (Dependen) ada pada spiritualitas. Hal ini dipilih untuk memahami manfaat manaqib dan pengaruhnya terhadap peningkatan spiritualitas pada santri.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut dengan berdasarkan pada rincian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah.

1. Bagaimana pelaksanaan manaqib di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya?
2. Apakah ada Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap kondisi spiritual santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dari semua pernyataan-pertanyaan tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan manaqib di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.
2. Mengetahui apa ada pengaruh manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap kondisi spiritual santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti diharapkan secara khusus akan bermanfaat untuk kalangan akademisi maupun kalangan lainnya. Oleh karenanya, manfaat yang bisa didapatkan dengan adanya penelitian ini berupa:

1. Manfaat Teoritis

Informasi yang didapat dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan suatu kajian teori tentang pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam peningkatan spiritualitas suatu individu.

2. Manfaat Praktis

Informasi yang diberikan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis berupa:

a. Manfaat bagi Akademisi

Bagi akademisi, informasi ini bisa dijadikan sebagai referensi baru untuk menjunjung pengetahuan Mahasiswa tentang peningkatan spiritualitas pada individu santriwan dan santriwati dengan manaqibnya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di salah satu pondok pesantren.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat bisa memanfaatkan informasi ini sebagai pengetahuan sekaligus memberi contoh serta tata cara mengenai bagaimana manaqib bisa meningkatkan spiritualitas.

c. Manfaat bagi Narasumber

Penelitian ini juga bermanfaat untuk subyek atau individu yang menjadi narasumber dalam kuisioner penelitian, adanya penelitian ini juga bisa membuat narasumber mengetahui informasi tentang bagaimana perubahan spiritualitas pada dirinya dengan mengamalkan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan sekaligus memperkenalkan pondok pesantren.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai bahan peneliti untuk menganalisis masalah dan untuk mendukung pekerjaan peneliti sebelumnya sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan beberapa pustaka yang memiliki relevansi terkait tema tersebut diantaranya:

No.	Penulis	Judul	Isi
1.	Misbahul Bariyah (Skripsi Universitas Negeri Semarang)	“Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani”	Membahas tentang keberadaan proses afiksasi bahasa Jawa serta proses pembentukan kata dengan reduplikasi terkait

			manaqibnya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. ⁹
2.	Asep Ma'ruf (Skripsi UIN Raden Intan Lampung)	“Dzikir Manaqib dan Peningkatan Religiuitas Masyarakat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”	Membahas mengenai tujuan dzikir dalam manaqib serta religiuitas dalam peningkatan pendekatan diri kepada Allah SWT. Serta upaya pembentukan akhlak mulia dalam masyarakat. ¹⁰
3.	Mohammad Anshori (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	“Nilai-Nilai Karakter Religius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Kontribusi pada Pendidikan	Membahas tentang syekh Ja'far Al-Barzanji karya manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani adalah sebuah karya yang mengungkapkan kecintaan kepada Nabi Muhammad dan Mahab, penghormatan terhadap

⁹ Misbahul Bariyah, “Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani” (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), 51.

¹⁰ Asep Ma'ruf, “Dzikir Manaqib dan Peningkatan Religiuitas Masyarakat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 57.

		Karakter Religius di Era Modern Skripsi”	ulama dan ketabahan. Ditulis oleh Syekh Ja’far Al Barzanji manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani memiliki nilai-nilai pendidikan tokoh agama yang terkandung di dalamnya, yaitu: kejujuran, kedermawanan, kesabaran, kedermawanan, takwa dan tanggung jawab. ¹¹
4.	Acmad Sholi Rahmadhani (Skripsi IAIN Ponorogo)	“Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman	Membahas tentang motif tindakan rasional dan nilai tradisi dalam manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani untuk menilai secara sosial dan spiritual. ¹²

¹¹ Moh Anshori, “Nilai-Nilai Karakter Religius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji dan Kontribusi pada Pendidikan Karakter Religius di Era Skripsi” (Malang: Skripsi UIN Maliki, 2020), 144.

¹² Achmad Sholi Rahmadani, “Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo (Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber)” (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 103.

		Siman Ponorogo” “(Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber)”	
5.	Bani Sudardi dan Afiliasi Ilahi (Jurnal Madaniyah)	“Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban”	Membahas tentang latar belakang tradisi manaqiban dan susunan acara dalam manaqib. ¹³
6.	Saiful Amri (Skripsi UIN Walisongo Semarang)	“Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh”	Membahas tentang manaqib Syekh Abdul Qadir Al-jailani memainkan peran kunci dalam mempromosikan spiritualitas di kalangan santri di Pesantren Assalafi Al Fichrah Meteseh di Semarang. Buku manaqib menjelaskan silsilah, akhlak, seseorang dapat

¹³ Bani Sudardi dan Afiliasi Ilahi, “Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII, Januari (2017), 5-8.

			meningkatkan spiritualitas Santri. ¹⁴
7.	Nora Irdiana (Skripsi UINSUKA)	“Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang”	Membahas tentang tujuan utama dari manaqib Untuk mendapatkan manfaat dari Syekh Abdul Qadir Al Jailani, Syekh Abdul Qadir Al Jailani harus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syarif Abdul Qodir Al-Jailani dianggap sebagai ayah dari Nabi Surtnur 'Aulya dan dianggap sebagai pelindung dengan banyak keistimewaan. Dengan menyanjung orang-orang yang bertaqwa dan dekat dengan Allah SWT serta mengamalkan pola pikirnya, perbuatan baik

¹⁴ Saiful Amri, “Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Aljilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh” (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018), 33.

			mereka, meningkatkan ibadah dan amal mereka kepada Allah SWT, dan berharap dapat bertemu dengan-Nya di kehidupan selanjutnya. ¹⁵
8.	Putri Auliana (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	“Pengaruh Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap Ketengangan Jiwa Jama’ah di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake Kabupaten Tangerang”	Membahas tentang hasil dari analisa bahwasanya penyebab dari rendahnya pengaruh yang didapat jika merujuk pada hasil kuesioner dan observasi ditemukan beberapa faktor yaitu responden yang tidak memahami kegiatan dzikir yang mereka lakukan dan beberapa jama’ah tidur, bercanda, bermainn handphone dan

¹⁵ Nora Irdiana, “Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang” (Yogyakarta: Skripsi UINSUKA, 2021), 38.

			mengobrol sepanjang kegiatan dzikir manaqib. ¹⁶
9.	Dewy Kartikasari (Skripsi UIN Maliki Malang)	“Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Sq) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi”	Membahas tentang kesimpulan dari analisis memperlihatkan bahwa motivasi ini sangat berpengaruh pada hasil belajar, namun melalui rumus analisis regresi linier berganda sebagian atau individu tidak signifikan. Karena ada perbedaan kodrat dalam diri seorang siswa. ¹⁷
10.	Martha Nilam Sari (Skripsi UIN Maliki Malang)	“Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan	Membahas tentang hasil pembinaan kecerdasan spiritual santri di Pesantren Generasi Al Quran Sirojul Quran antara lain menghasilkan

¹⁶ Putri Auliana, “Pengaruh Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al- Jailani Terhadap Ketenangan Jiwa Jama’ah Di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake Kabupaten Tangerang” (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 92-117.

¹⁷ Dewy Kartikasari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di Man Gondanglegi” (Malang: Skripsi UIN Maliki, 2017), 43.

		Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Kota Malang''	beberapa sikap diantaranya: Belajar di Ta'lim membentuk sikap disiplin. Kemudian, dalam tazkiyatun nafs, luarannya meliputi istiqomah, ridho, sabar, syukur, dan syukur. Sikap yang terbentuk selama kegiatan khidmah adalah sikap penerimaan yang tulus dan perasaan penuh (Qanaah). ¹⁸
--	--	---	---

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini kita dapat mengetahui seberapa tinggi tingkatan spiritualitas santri ketika sudah mengikuti dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Karena penelitian ini digunakan untuk mengatasi kebingungan para santri bagaimana cara dalam menambah tingkatan spiritualitas pada dirinya masing-masing. Tidak hanya itu, penelitian ini juga membantu untuk mengatasi rintangan atau untuk menambah tingkat kesabaran, merasa syukur serta agar

¹⁸ Martha Nilam Sari, "Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Kota Malang" (Malang: Skripsi UIN Maliki, 2022), 55-84.

santri mengetahui seberapa tinggi tingkatan spiritualitasnya ketika sudah mengikuti dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

H. Hipotesis Penelitian

Adanya hubungan di antara variabel independen dan dependen merupakan salah satu permasalahan penelitian yang coba dideskripsikan atau diprediksi oleh penelitian ini. Oleh sebab itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara pengaruh manaqib (X) dan spiritualitas (Y). Membuktikan adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel dengan menentukan arah penelitian dan metode analisis data. Dalam pandangan Nur Salam, tujuan diajukan hipotesis, yakni: *Pertama*, sebagai jembatan antara teori dan realita. *Kedua*, sebagai alat ukur yang dapat menjadi alat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, hipotesis harus menjadi pedoman untuk menemukan dan menentukan hasil.¹⁹

Maka dengan dasar rumusan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Pada hipotesis ini, menyebutkan jika variabel X (independen) mampu mempengaruhi variabel Y (dependen). Oleh karena itu, hipotesis H_a dalam penelitian ini adalah manaqib Syekh Abadul Qadir Al-Jailani berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

b. Hipotesis Nihil (H_o)

¹⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012), 101.

Pada hipotesis ini, variabel X (independen) tidak mampu mempengaruhi variabel Y (dependen). Sehingga, hipotesis Ho-nya berupa manaqib Syekh Abadul Qadir Al-Jailani tidak berpengaruh terhadap spiritualitas santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

I. Metode Penelitian

Kajian penelitian dilakukan di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya dengan alasan adanya kelompok sosial yang terdiri dari beberapa anak yang bisa dikatakan kurang mampu namun memiliki kualitas yang hebat menghafal al-Qur'an dan memiliki minat mempelajari agama, memiliki nilai kemasyarakatan yang begitu besar. Di posisi sosial dengan jiwa yang tenang. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk melakukan dzikir setelah shalat dan melakukan dzikir manaqib yang memiliki banyak keutamaan yang dapat diperoleh melalui amalan teratur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tentang: “Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya”. Oleh karena itu, penelitian dimulai dari 26 Januari 2023 hingga 23 Februari 2023.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Januari	Bulan Februari

		Minggu Ke				
		1	1	2	3	4
1.	Membuat rancangan penelitian dan kuesioner	√				
2.	Melakukan survey dan menyebarkan kuesioner kepada responden dan pengujian data, uji validitas dan uji reliabilitas		√			
3.	Penyajian data kuesioner dan wawancara			√		
4	Menganalisis data melalui uji regresi				√	
5	Membuat kesimpulan dari hasil analisis data					√

1. Metode yang digunakan

Fokus penelitian dan topik yang dikaji menempatkan penelitian ini dalam kategori metode penelitian kuantitatif. Karena data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk numerik untuk mengetahui pengaruh variabel. Diskusi berpusat pada bagaimana analisis data mempengaruhi sumber data saat ini. Penjelasan yang ringkas dan menyeluruh, sumber-

sumber ini mengandalkan teori-teori yang sudah mapan serta berbagai buku dan tulisan lainnya.²⁰

2. Data

Kumpulan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan disebut sebagai data. Informasi ini dapat berbentuk angka, simbol, atau fitur. Data didefinisikan sebagai sesuatu yang dipahami atau diterima begitu saja dalam Merriam-Webster New World Dictionary. Mengetahui sesuatu berarti menerimanya sebagai kebenaran (bukti). Data mampu menggambarkan kondisi atau masalah secara umum. Data juga dapat dilihat sebagai sekelompok spesifik atau nilai yang diperoleh dari mengamati suatu item. Gambaran lengkap dan relevan dari masalah ini disediakan oleh data terkini, berskala besar, dan dapat dipercaya.

3. Sumber Data

Istilah “sumber data” mengacu pada topik dari manakah data tersebut didapatkan yang berisi instruksi rinci tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan diproses. sumber bahan primer dan sekunder. Perolehan data yang sifatnya primer mengharuskan adanya sumber dari informan pertama. Sedangkan yang bersifat sekunder didapatkan dari sumber yang tidak harus dari informan pertama, sehingga bisa dari laporan penelitian atau perpustakaan. Data yang tersedia adalah nama lain untuk info tambahan. Semua informasi yang berkaitan dengan

²⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya* (Jakarta: Renaka Cipta, 1999), 25.

penelitian ini, termasuk yang ditemukan di jurnal, surat kabar, dan bentuk lainnya, dikumpulkan dari sumber data sekunder.²¹

4. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

a. Variabel Penelitian

Bagian dari penelitian yang berguna untuk menggambarkan aspek dan akibat dari fenomena atau kejadian yang diteliti, adalah variabel yang dibedakan menjadi dua, yaitu independen dan dependen. Oleh karena itu, variabel independen mempengaruhi atau menjadi faktor dalam sesuatu yang berubah atau muncul sebagai variabel berkorelasi (terkait).

b. Indikator Penelitian

1) Manaqib

- a) Niat dalam Bermanaqib
- b) Kemampuan mengetahui makna manaqib
- c) Penghayatan dalam Bermanaqib
- d) Merasakan pengaruh fadhilah Manaqib

2) Spiritualitas

- a) Mempunyai akhlak yang baik (tingkat kesadaran diri yang tinggi)
- b) Mudah bersyukur

²¹ Dony Waluya Firdaus Dkk, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi dengan Metode Decision Supportsystem (Dss)", *Jurnal Riset Akuntansi – Vol VIII/No.2/Oktobre (2016)*, 23.

c) Kemampuan untuk menghadapi penderitaan atau mudah bersabar

d) Pemikiran serta emosional yang positif

c. Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian ini berupaya mengumpulkan data melalui observasi, survei. Wawancara dengan pengasuh dan santri dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian.

Tabel 1.2

Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No Item	Total Soal
1.	Manaqib (Independen)	a. Niat melakukan Manaqib	1,2	2
		b. Kemampuan mengetahui makna manaqib	3	1
		c. Penghayatan dalam bermanaqib	4,5,6	3
		d. Merasakan pengaruh fadhilah Manaqib	7,8,9,10	4

2.	Spiritualitas (Dependen)	a. Kebajikan (tingkat kesadaran diri yang tinggi)	1,2	2
		b. Kemudahan mengungkapkan rasa syukur	3,4	2
		c. Kapasitas untuk menanggung penderitaan atau mudah bersabar	5,6	2
		d. Pemikiran serta emosional yang positif	7,8,9,10	4
Jumlah			20	

Adanya instrumen penelitian ini supaya tujuannya lebih terarah dalam menemukan dan mengetahui adanya pengaruh manaqib yang dilakukan santri pondok terhadap kondisi spiritualitasnya.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi, yakni pengamatan untuk mencari data sesuai dengan topik.
- b. Metode Wawancara, yakni pertemuan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Metode Survey Kuesioner, yakni penyebaran angket atau kuesioner sebagai instrumen sebuah penelitian kemudian diukur secara numerik.

Tabel 1.3

Skor Skala Likert

Jawaban	Kategori	Skor
Selalu	Sangat Baik	4
Sering	Baik	3
Jarang	Cukup Baik	2
Tidak Pernah	Kurang Baik	1
Total		10

- d. Dokumentasi, yaitu catatan atau gambar yang berisi peristiwa yang sudah dilalui.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sekumpulan orang maupun objek pilihan yang berfungsi dalam proses pengkajian dan pemeriksaan sehingga menghasilkan kesimpulan adalah populasi. Selain manusia, populasi juga mengacu pada benda, makhluk, dan segala sesuatu lainnya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang studi, seperti: bentuk, karakter, dan sifat. Ismayanto berpendapat jika populasi adalah objek kajian yang utuh, yang dapat berupa populasi orang, objek, atau bentuk lainnya. Terutama dalam bentuk data untuk memberikan informasi untuk verifikasi. Suatu populasi yang jumlahnya diketahui disebut populasi

berhingga. Oleh karena itu, populasi yang dimaksud adalah 75 santri di Yayasan Santri Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

1.4

Data Populasi Penelitian

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah	Persentase
1.	Santri Kelas SD	24	32%
2.	Santri Kelas SMP	19	25,3%
3.	Santri Kelas SMA	23	30,7%
4.	Santri Purna	9	12%
Total		75	100%

b. Sampel

Sampel adalah mengambil beberapa anggota dari populasi, jika subjeknya kurang dari 100 orang, semua partisipan dalam sampel harus ditarik. lebih dari 100 Anda dapat mengambil 10% hingga 15%, 20% hingga 25% dan sisanya. Dalam simple random sampling, sampel sederhana dipilih sesuai dengan keberadaan populasi, dan ada juga yang random sampling tanpa mempertimbangkan strata.²²

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 120.

J. Teknik Analisi Data

Peneliti menerapkan metode analisis statistik deskriptif untuk menanalisis data, yaitu cabang statistik yang mengkaji cara mengumpulkan dan menyajikan data dengan cara yang dapat dipahami oleh masyarakat umum.²³

Pada proses penelitian fase ini dilakukan secara bertahap dalam mengarahkan data sampai pada tahap penarikan kesimpulan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai, berupa:

1. Peneliti memanfaatkan *program Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) version 28.0.1.1. for windows* sebagai alat analisis modern untuk menguji hipotesis yang diajukan, yakni Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

2. Uji Instrumen Penelitian

Pada uji ini dilakukan dalam dua proses, yakni uji validitas sebagai alat yang menggambarkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam memperoleh data. Dan uji reliabilitas yang menguji ketepatan suatu instrumen penelitian dalam memperoleh data.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum uji hipotesis, yang mana data yang terkumpul di uji secara normalitas, linieritas, dan homogenitas. Lalu, jika

²³ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah*, Volume 14, No. 1, Januari – Juni (2017), 49.

hasil data tersebut dapat dikatakan normal, linier dan homogen, maka dapat dilanjutkan pada uji hipotesis.

4. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t akan berguna dalam membuktikan keberadaan pengaruh variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Dan keputusan diambil dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi bahwa:

- a) Jika angka probabilitas (peluang) signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 mengalami penerimaan dan H_a tidak diterima.
- b) Jika angka probabilitas (peluang) signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 mengalami penolakan dan H_a mengalami penerimaan.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini akan diterapkan dengan mengandalkan sebuah variabel independen dan variabel dependen lainnya. Dengan begitu, pengujian ini akan memberikan manfaat berupa hasil proyeksi terkait variabel dependen yang berdampak pada variabel independen.²⁴

Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan yakni:

$$Y = \alpha + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait → Spiritualitas Santri

X = Variabel bebas → Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-jailani

²⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Puaka Jambi, 2017), 155.

α dan b = Konstanta

K. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan inti dari susunan tiap bagian pembahasan, berupa:

Bab pertama, yang memuat pendahuluan akan dipaparkan terkait latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, hipotesis, metode, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab kedua, meliputi pemaparan materi, kajian teoritis Manaqib dan Spiritualitas yang menjadi penunjang dalam penelitian.

Bab ketiga, akan diuraikan mengenai cara untuk menyajikan data berupa penjelasan umum objek penelitian, dan penjelasan mengenai temuan penelitian.

Bab keempat, akan diuraikan pemaparan analisis penulis terhadap data yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, yakni analisis data kuantitatif dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi sederhana. Supaya hasil skripsi ini mudah dipahami.

Bab terakhir, yaitu bab kelima adalah bab penutup yang mempunyai dua sub bab, yakni kesimpulan dan yang kedua berisi saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

MANAQIB DAN SPIRITUALITAS

A. Manaqib

1. Pengertian Manaqib

Istilah “manaqib” identik dengan sejarah, kebijaksanaan, cerita dan biografi. Istilah tersebut memiliki arti “kisah hidup”. Pemakaian istilah tersebut sering dihubungkan pada kisah hidup banyak orang penting di masyarakat, terutama ulama dan wali, misalnya tentang perjuangan, silsilah, etika, karomah, dan lain sebagainya. Meskipun diucapkan secara berbeda dan diekspresikan secara berbeda, mereka memiliki arti yang sama. Manaqib merujuk pada perbuatan terpuji dan karomah seseorang di sisi Allah, sifat manis dan menawan, akhlak yang baik dan indah, kebersihan, kesucian dan keluhuran kepribadian, kesempurnaan yang lebih tinggi, keramahan. Tinggi di mata Allah SWT. Makna bahasa manaqib adalah cerita tentang kesucian para wali. Sedangkan manaqib, menurut istilah, adalah cerita tentang kesucian para wali, biasanya terdengar dari para penjaga makam (juru kunci), baik dari keluarga atau muridnya, atau bisa juga membaca dari sejarah-sejarah yang ada.

Manaqib kemudian merujuk pada membaca cerita tentang orang saleh, misalnya Nabi dan Auliya, yang ditulis menggunakan kata-kata serta penggunaan bahasa yang memiliki nilai keindahan untuk meniru akhlak

mereka yang baik. Padahal, manaqiban (bacaan manaqib), misalnya manaqib Dzulqarnain, manaqib Maryam, manaqib Ash-Habul Kahfi, dan lainnya, telah ada sejak zaman dahulu (sebelum, pada masa, dan setelah wafatnya Rasulullah SAW).¹

Mengacu pada isi QS: Al-Mu'min, ayat 78 dari Al-Qur'an, Allah Ta'ala menyatakan:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ
عَلَيْكَ ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِّى
بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu sejumlah rasul yang Kami beri tahukan kepadamu, tetapi Kami tidak tidak memberitahumu tentang mereka Mukjizat hanya dapat dilakukan oleh rasul dengan izin Allah, jadi ketika Dia memerintahkannya, itu terjadi*”.²

Jelas berdasarkan ayat tersebut, Allah menganjurkan kita untuk melakukan kajian sejarah dengan menggunakan Al-Qur'an, Hadits, atau acuan lain yang akurasinya tinggi. Masyarakat kemudian disarankan untuk mempelajari biografi seorang ulama (sufi) yang sangat berdampak, seperti: Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, Syekh Samman, Syekh Hasan Syadzili, dan

¹ Achmad Asrori Al Ishaqy, *Apa Manaqib itu?* (Surabaya : Al Wafa, 2010), 9.

² Al-Qur'an QS Al-Mu'min/78.

masih banyak lagi lainnya, serta untuk diwaspadai (lisan atau tulisan) bahwa Manaqiban adalah salah satu jenis kegiatan ritual, diantara lain:

- a. Dengan rasa cinta dan hormat pada Nabi Muhammad SAW, Dzurriyyah. Didalam Al-Qur'an Ash-Shura: 23, Allah SWT menyatakan:

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَعْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزَدْنَا لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.³

- b. Auliya, Salihin, dan lainnya dicintai. Saya akan menyatakan perang terhadap siapa pun yang menentang perlindungan saya, kata Nabi Muhammad dalam sebuah hadits. (HR Bukhari dan Abi Hurairah)

³ Al-Qur'an QS Ash-Shura/23.

c. Meneladani atau meniru perilaku spiritualnya.⁴

2. Biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Sayid Abu Muhammad Abdul Qadir Jaelani yang lahir di Naif, adalah nama asli Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Pada hari pertama Ramadhan tahun 470 Hijriah, yang bertepatan dengan tahun 1077 M, ia lahir di Irak. Beliau wafat pada usia 91 tahun, tepatnya tanggal 11 Rabiul Akhir tahun 561 Hijriyah (1166 M), dan dikebumikan di Bagdad Irak. Dia baru saja menikah pada usia 51 tahun. Dia beruntung memiliki 4 pasangan dan total keturunan 20 putra dan 20 putri. Berikut silsilah ayah Sayyid Abu Muhammad Abdul Qadir Jaelani: Abu Sholeh Janki Dausat bin Abdullah Yahya Zahid bin Muhammad bin Daud bin Musa at-Tsani-Mahdi bin Hasan al-Mutsanna cucu dari Nabi Muhammad SAW. Berikut silsilah ibu Sayyid Abu Muhammad Abdul Qadir Jaelani: Ummul Khoer Ummatul Jabbar Fatimah bin Sayid Muhammad al-Imam Abi Atho bin Sayid Abdulloh al-Imam Sayid Kamaludin Isa Imam Abi Alaudin Muhammad al-Jawad bin Ali Rido bin Imam Zaenal Abidin bin Abi Abdillah al-Husain bin Ali bin Abi Tholib Karrollohu Wajhah.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani hijrah ke Baghdad pada usia 18 tahun pada tahun 488 H/1095 M. Madrasah Nizhamiyah di Bagdad yang saat itu dipimpin oleh Ahmad al Ghazali menolak menerimanya. Sebaliknya, ia belajar di bawah bimbingan saudaranya, Abu Hamid al Ghazali, di Madrasah Nizhamiyah di Bagdad. Ia belajar di Bagdad di bawah

⁴ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Romadhoni, 1990), 355.

bimbingan sejumlah akademisi ternama, antara lain Abu Sa'ad al Muharrimiseim, Ibnu Aqil, Abul Khatthat, dan Abul Husein al Farra. Dia meminta nasihat dari para akademisi dan sebagai hasilnya, dia mampu memahami baik subjek ushul maupun perbedaan di antara para ulama. Abu Sa'ad al Mukharimi, yang sedang membangun sebuah sekolah sederhana di wilayah Babul Azaj, dapat menyerahkan kendali penuh atas institusi tersebut kepada Syekh Abdul Qadir al-Jailani karena keterampilan ini. Dia sangat tertarik dengan sekolah ini. Terus berada di sana dan beri tahu orang-orang di sekitar sekolah. Banyak yang berbalik dari kesalahan mereka setelah mendengarkan nasihatnya. Banyak orang juga mendukung Syekh Abdul Qadir al-Jailani, yang akhirnya bersekolah di pesantren hingga tidak memungkinkan lagi. Ini adalah karya-karyanya yang diterbitkan secara berurutan.

- a. Tafsir al-Jilani
- b. al Ghunyah Li Talibi Thariqil Haq,
- c. Futuhul Ghaib.
- d. Al-Fath ar-Rabbani
- e. Jala' al-Khawatsir
- f. Sir al-Asrar
- g. Asror Al Asror
- h. Malfozart
- i. Khamsata Asyara Maktuban
- j. Ar Rassel

- k. Ad Diwaan
- l. Sholawat wal Aurod
- m. Yawaqitul Hikam
- n. Jalaa al-Khotir
- o. Amrul Muhkam
- p. Usul as Sabaa
- q. Mukhtasar Ulumuddin.⁵

3. Macam-Macam Manaqib

Membaca manaqib, atau tulisan para wali, merupakan sebuah metode untuk melakukan penghormatan pada mereka. Orang mungkin belajar dengan membaca “Manaqib” bagaimana orang suci memperlakukan orang lain dan meniru perilaku itu dalam kehidupannya. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dengan gelar Sulthan Al-Auliya, yang berarti kepala wali. Ia mendirikan tarekat Qodriyah, yang memiliki banyak pengikut di seluruh nusantara.

Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani telah diterjemahkan dari teks: *Seluruh Sejarah Nabi Jilid 1*, oleh Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi (2009: 439), dan memiliki enam kategori, yaitu:

- a. Biografi Syekh Abdul Qadir Al Jailani dimuat dalam *Asy Syattanawis Bahjat Al Asrar*.

⁵ Zainur Rofiq al-Shadiqi, *Biografi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Jombang: Darul Hikmah, 2011), 42-43.

- b. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mencatat 40 misteri dan 200 legenda dalam bukunya *Al Yafi'is Khulsah Al Mafakir*.
- c. Ka'alid Al Jawahir karya At Tadifi ini memberikan kisah yang konsisten tentang Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.
- d. Natijah At Tahqiq karya Abu Abdillah Muhammad ad Dilai, yang memuat tentang nasihat, panduan yang diambil dari pengalaman Syekh Abdul Qadir Al-personal Jailani.
- e. Abu Lutfi Muhammad bin Abdurahman al Maraqi mentarajamah Nur Burhani fi al Lujaini dan Dani fi Manaqib Sayyid Abdul Qodir al Jilani.
- f. Lubab al Ma'ani fi tarajamah Lujain ad-Dani fi Manaqib Sayyidi Syekh Abdu Qadir disusun oleh Abu Muhammad Salih Mustamir al Hajian al Juwani.⁶

Selain itu, tiga jenis Manaqib, yaitu Manaqib An-Nur Al-Burhani, Manaqib Jawahir Al-Ma'ani, dan Manaqib Keramat sering dibaca oleh masyarakat umum. Meskipun demikian, di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya mereka mengambil atau melakukan pembacaan manaqib tentang Manaqib Keramat.

4. Tujuan dan Manfaat Manaqib

Tujuan membaca manaqib yaitu sebagai bukti rasa cinta dan hormat terhadap keluarga dan keturunan seseorang, untuk mengagumi individu dan orang suci yang religius, untuk meminta keberkahan dan juga syafa'at

⁶ Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Riwayat Lengkap Rasulullah Jilid 1* (Malang: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 439.

kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani, dan untuk berdoa bersamanya. bersumpah dan membuat komitmen semata-mata demi Tuhan dan bukan karena perilaku yang tidak etis.

Seperti disebutkan sebelumnya, manaqib adalah kisah suci tentang seorang wali, biasanya didengar dari para penjaga makam, keluarga mereka, murid, dan kisah hidup mereka. Tujuan Manaqib sendiri adalah agar dapat mencintai dan merawat keluarga Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mencintai kesalehan dan yang suci, dan mendapatkan keberkahan serta syafa'at dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Tujuan lainnya adalah membawa manfaat tersendiri bagi para pembaca yang ikhlas membaca manaqib dan hanya untuk Allah.

Dengan demikian, Manaqib juga dimaknai dengan ikhtiar meraih rahmat yang melimpah dari Allah SWT karena terus berusaha memperkuat wawasan terkait rahmat dari Auliya, karena wali Auliya sangat dicintai Allah karena sifat dan kebbaikannya, wali mencintai Allah (Yuhibbunallah wayhibbuhum: *يُوهِبُنَا اللَّهُ يَوْهِيوْهُم*) dan meneladani budi pekerti luhur dan budi pekerti Auliya'.⁷

5. Waktu Pelaksanaan Manaqib

Pelaksanaan Manaqib berlangsung pada tanggal 11 setiap bulan Hijriyah dan Manaqib ini terbagi menjadi dua rangkaian yaitu Manaqib sugro (kecil) dan Manaqib kubro (besar).

⁷ PISS KTB, *Tim Dakwah Pesantren, Tanya Jawab Islam* (Yogyakarta: Darul Hijrah Technology, 2015), 830-831.

B. Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Kata Latin "spiritus", yang berarti "bernafas", adalah tempat kata "roh" dan kata benda "spiritual" pertama kali muncul. Sekarang menunjukkan kekuatan batin yang halus, yang meliputi emosi dan kepribadian. Ruhaniyyah dan Ma'nawiyyah adalah istilah spiritualitas dalam tradisi Islam, menurut Hossein Nasr. Kedua kata tersebut berasal dari kata ruh, yang berarti ruh dalam bahasa Alquran. Menurut Al-Qur'an, jawaban Nabi atas pertanyaan tentang sifat ruh adalah, "Sesungguhnya ruh adalah urusan Tuhanku." Kedua frase ini berasal dari kata ma'na, yang berarti kebatinan, yaitu sesuatu yang mendasar atau supranatural. Hal ini menunjukkan bahwa kedua frase tersebut memiliki keterkaitan dengan benda-benda immaterial, sakral, dan realitas tinggi.⁸

Menurut kamus psikologi, istilah "jiwa" mengacu pada benda atau makhluk nonmateri, biasanya bersifat ilahi, yang memiliki sifat, kemampuan, kekuatan, semangat, dorongan, moralitas, atau dorongan yang khas dari manusia. Spiritualitas adalah pengetahuan tentang diri sendiri dan persepsi seseorang tentang sumber, makna, dan tujuan hidup. Kepercayaan kepada Tuhan, yang menciptakan alam dan segala isinya, disebut sebagai spiritualitas.

⁸ Limas Dodi, Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Menajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, (2018), 84.

Spiritualitas mengandung makna hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui penggunaan sarana (media) seperti shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan yang lain sebagainya. Kebutuhan spiritual merupakan koordinasi dimensi kehidupan. Psikoterapi transpersonal didasarkan pada melihat orang lain sebagai makhluk dengan potensi kesadaran spiritual dan sebagai komponen fundamental dari seluruh alam semesta. Spiritualitas ini ditentukan oleh keyakinan seseorang. Spiritualitas adalah hubungan pribadi seseorang dengan yang transenden. Spiritualitas mencakup kerja batin, idealisme, sikap, pikiran, gagasan, dan harapan mutlak seseorang. Bagaimana orang menunjukkan hubungan mereka dengan transendensi dalam kehidupan sehari-hari adalah aspek lain dari spiritualitas.

Meskipun sering diasumsikan bahwa spiritualitas dan agama adalah sama, ternyata tidak. Agama biasanya digambarkan dalam istilah institusi, keyakinan, dan praktik pribadi, sedangkan spiritualitas biasanya melibatkan hubungan batin atau emosional dengan Tuhan. Spiritualisme meyakini bahwa ada kekuatan tak berwujud yang mempunyai power lebih besar dibanding dengan kekuatan pribadi, yakni berupa kesadaran yang mampu menyambungkan makhluk dengan Tuhannya secara langsung. Spiritualitas adalah dasar atau fondasi untuk harga diri, norma, serta pertumbuhan moral dan emosional, dan lebih dari sekadar pengalaman mental yang meninggalkan kesan dan makna abadi.

Bagi manusia, esensi spiritualitas terletak pada kreativitas tanpa batas, imajinasi yang kaya, dan pandangan hidup yang ceria dan bahagia.⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Spiritualitas

Peningkatan spiritual dapat dijelaskan sebagai segala upaya, langkah dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kehendak diri-sendiri maupun menggunakan campur tangan orang lain untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual. Penambahan spiritual ini tidak harus berupa program atau tema yang dikhususkan untuk memahami spiritual. Namun, setiap tindakan memiliki potensi untuk memperluas dan menggabungkan komponen spiritual ini. Langkah-langkah untuk meningkatkan aspek spiritualitas adalah:

- a. Seseorang harus dapat memahami dirinya sendiri karena mereka yang tidak mampu melakukannya mengalami krisis semangat yang signifikansi.
- b. Terlibat dalam pemeriksaan diri atau introspeksi, atau dalam istilah agama, upaya penebusan dosa. Tanyakan pada diri Anda, "Apakah hidup dan penyesalan saya berubah, atau apakah saya berada di jalan yang benar?" Ketika orang merenungkan atau melafalkan dzikir, mereka mungkin menemukan bahwa orang itu telah salah, tertipu, atau dirugikan oleh kebohongan orang lain.

⁹ Hendro Prabowo, "Pengantar Psikologi Transpersonal", *Journal of Behavioral Medicine* 35, no. 5 (2008), 4.

- c. Dalam konteks umat beragama, aktifkan pikiran hati secara teratur, sebab Allah merupakan sumber dari kebenaran yang paling tinggi dan manusia kembali kepada-Nya. Dengan mengingat Allah, pikiran menjadi damai. Pembuktian hal tersebut bisa terlihat dari banyaknya orang yang berzikir, sholat tahajud, bahkan meditasi di tempat sunyi, mengikuti sufi, dan yang lainnya. Kegiatan ini membantu orang menyembuhkan penyakitnya.
- d. Setelah mengingat Sang Pencipta, kehidupan akan harmonis dan damai. Orang berhenti menginginkan hal-hal duniawi dan menemukan kepuasan tertinggi mereka dalam kedamaian pikiran dan jiwa sampai seseorang mencapai keharmonisan dalam hidup dan mengalami kebahagiaan spiritual.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas, yaitu:

- a. Inner value bisa juga dikatakan dengan nilai intrinsik yang dapat diartikan sebagai nilai yang berasal dari dalam (nilai spiritual), (hati nurani), transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, keadilan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Motivasi adalah dorongan dan usaha untuk menemukan kebahagiaan dan kebenaran.

Kemudian Selain itu, ada tiga cara yang menghambat kemajuan spiritual seseorang, yaitu :

- a. Tidak pernah mengembangkan aspek dirinya sendiri.

- b. Sudah berkembang sebagian, tapi tidak proporsional atau tidak sebanding.
- c. Ada konflik atau hubungan yang buruk antar bagian.

Kecerdasan ruhaniah (kecerdasan mental) dalam spiritualitas terkait erat dengan cara dia mempertahankan prinsipnya dan kemudian bertanggung jawab untuk mendorongnya sambil menjaga keseimbangan dan menghasilkan perolehan nilai yang sesuai. Prinsip adalah sifat paling mendasar dari martabat manusia. Pentingnya profesi dalam kesalehan atau tanggung jawab adalah salah satu sifatnya. Pelanggaran paling ironis yang dilakukan umat manusia, mereka melanggar moralitas dan menumpulkan hati nurani.¹⁰

3. Indikator Tingkat Spiritualitas

Menurut Burkhardt dalam skripsi Nilamastuti, (2016) indikator spiritual adalah:

a. Hubungan dengan diri sendiri

Kemampuan untuk mengevaluasi peristiwa hidup, seperti: pengalaman yang baik, rasa puas terhadap kehidupan, optimisme tentang masa depan, serta kejelasan tujuan kehidupan, merupakan kekuatan yang kuat yang membantu seseorang menemukan makna dan tujuan hidup.

b. Hubungan dengan orang lain

¹⁰ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 99.

Ada interaksi positif dan negatif dengan orang lain. Berbagi waktu, informasi, dan sumber daya, memiliki anak, merawat yang sakit dan lanjut usia, percaya pada hidup dan mati adalah komponen dari pengaturan yang harmonis. Sebaliknya, konflik dengan individu lain adalah perselisihan. Memerlukan rasa adil, menghormati kekurangan dan rasa peka orang lain, takut sendirian, ingin dihormati dan diperhatikan, dan faktor-faktor lain mengarah pada hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, jika seseorang sedang berjuang atau depresi, ada orang yang dapat memberikan dukungan pada tingkat psikologis dan sosial.

c. Hubungan dengan alam

Manusia dan alam memiliki kapabilitas untuk saling berelasi dengan termasuk juga pada tanaman, pohon, satwa liar, iklim, serta komunikasi dan perlindungan dengan alam.

d. Hubungan dengan Tuhan

Spiritualitas hanyalah salah satu aspek dari hubungan dengan Tuhan. Kondisi ini terkait dengan doa dan upacara keagamaan, perlengkapan keagamaan, dan berhubungan dengan alam.

Disimpulkan bahwa ketika kebutuhan spiritual seseorang terpenuhi, mereka dapat memiliki pemahaman pribadi yang memuaskan tentang makna dan tujuan hidup, mengembangkan konsep penderitaan dan melekat pada tragedi atau penderitaan kebijaksanaan untuk percaya, memupuk hubungan yang sehat dan bersemangat, tumbuh dalam karakter

moral dan harga diri, serta menjalani hidup yang bertujuan dan hubungan yang positif.¹¹

4. Pengukuran Tingkat Spiritualitas

Daily Spiritual Experience Scale (DSES) atau Skala Pengalaman Spiritual Harian, menilai pengalaman spiritual yang biasanya dialami setiap hari, dapat digunakan untuk mengukur tingkat spiritualitas seseorang. Penelitian ini melakukan DSES melalui observasi dan kuesioner dengan 10 pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y yang telah disertakan pada lampiran untuk mengukur dan menilai intensitas pengalaman spiritual individu santri yang menjadi subyek kajian ini. Hal tersebut juga termasuk dalam tahapan yang ada yaitu takut, syukur, sabar, memaafkan, rasa kesatuan dengan transendensi, cinta dan keinginan untuk dekat dengan Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹ Meisita Tiara Nilamastuti, "Hubungan Tingkat Spiritual dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember" (Jember: Skripsi Universitas Jember, 2016), 20.

BAB III

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Profil Umum Yayasan Nurul Karomah

Nama : Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah

Alamat Asrama Putri : Gg. IV No.85A, Kendangsari, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota SBY, Jawa Timur 60292

Alamat Asrama Putra : Gg. III No.71, Kendangsari, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota SBY, Jawa Timur 60292

Kode Pos : 60292

Telepon : 081249919791

Titik Koordinat : -7.325048,112.747795

Tahun didirikan : 2007 M/1428 H

Pengasuh : K.H. M. Nur Komari, S.Ag

2. Manaqib Keramat

Meskipun sudah banyak ulama yang menulis, menyusun kitab-kitab yang secara khusus menjelaskan tentang biografi tokoh, misalnya Imam Al-Subky menulis kitab Al-Thabaqaat beberapa jilid tentang biografi para ahli fikih pada masanya, kitab manaqib merupakan salah satu jenis genre kitab biografi yang paling populer di kalangan masyarakat Nahdiyyin. Karena

aspek manaqib yang ditulis, buku manaqib menjadi populer. Kata “Manqabah” memiliki arti yang sama dengan “Mafkharah”, yaitu bahasa Arab untuk suatu sifat atau perbuatan yang dibanggakan. Bentuk jamak dari kata ini adalah "Manaqib." Manaqib mengacu pada perilaku dan kebajikan sebagai aset seseorang, baik pembentukan karakter dan suci (karomah), yaitu hadiah luar biasa dari Allah SWT yang dianugerahkan kepada kekasih-Nya (waliyullah).

Sementara orang-orang menyadari dan memahami bahwa karomah hanya mengacu pada sesuatu yang tidak biasa, aneh, dan seringkali di luar kelaziman. Ini seperti memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang kabur, penuh teka-teki, tidak biasa, dan tidak biasa dari pengalaman manusia. Bahkan, ia menyatakan bahwa karomah yang muncul dari seorang wali menunjukkan keikhlasan dan keteguhannya dalam berpegang pada mutabaah Nabi SAW, karena mukjizat merupakan bukti kebenaran pengakuan kenabian.

Penulisan biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan karomah-karomahnya ditulis dalam versi yang berbeda-beda, yaitu: Manaqib An-Nur Al-Burhani, Manaqib Jawahir Al-Ma'ani, dan Manaqib Keramat sering dibaca oleh masyarakat umum. Namun, dalam manaqib keramat ini bisa dikatakan ringkasan-ringkasan paling utama dan penting yang diambil dari berbagai manaqib-manaqib yang ada versi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Kitab manaqib keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ini memang inti dari semua karomah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani akan tetapi memberikan

orang yang mengamalkannya mengalami ketenangan hati dan merasa kedekatannya kepada Allah dan kepada para ulama atau auliya' terdahulu.¹

3. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Karomah

Hasil dari wawancara kepada pengasuh sekaligus pendiri yayasan, yakni K.H. M. Nur Komari, S.Ag. Menurut beliau, kalau bicara sejarah mulai dari yang dialami dan dirasakan oleh diri pribadi pengasuh yang awal mula semenjak setelah menikah melakukan ngaji secara bergiliran dan berpindah-pindah tempat. Untuk materinya yang sederhana, yaitu kitab tentang bimbingan sholat yang dijadikan pedoman adalah kitab sulam safinah yang prosesnya keliling tiap malam pindah-pindah tempat. Karena, pada waktu itu pengasuh melihat ditengah masyarakat itu ada satu kelompok mulai ada kesadaran dalam beribadah namun pengasuh melihat dari sisi keilmuannya terlihat belum dipersiapkan. Oleh karena itu, pengasuh merasa terpanggil untuk sama-sama belajar tentang ibadah yang benar.

Kemudian dari kalangan muda ada sekelompok yang perlu juga ada bimbingan-bimbingan dan kitab yang diajarkan oleh pengasuh ini pengajarannya memang dasar yang mengambil dari kitab safinah itu pun menurut pengasuh sekelompok pemuda itu tidak langsung membawa kitab melainkan langsung diajarkan prakteknya secara langsung. Tapi, menurut pengasuh yang dipakai sebagai pedoman itu adalah kitab sulam safinah.

¹ M. Nur Komari, *Wawancara, Surabaya, 15 Februari 2023*.

Karena hal itu, kita semakin menjiwai dan tidak bisa meninggalkan. Kemudian seiring berjalannya waktu akhirnya kalangan muda setiap malam minggu kumpul-kumpul dan dikalangan muda itu tidak bisa baca karena menurut pengasuh dikalangan pemuda pada waktu itu tidak pernah mengaji. Seiring berjalannya waktu pengasuh melihat orang tua sepuh yang menggendong anak kecil. Kemudian diamati oleh pengasuh kalau pagi itu dari arah barat ke timur kalau sore terlihat dari arah timur ke arah barat. Oleh karena itu, muncul dalam benak pengasuh bahwasanya: “Anak kecil itu siapa Mbah sampai si Mbah itu selalu menggendongi anak kecil itu padahal fisiknya udah sepuh”. Kata Pengasuh

Pengasuh berkata: “Waktu itu saya panggil panggil dan saya tanya. Mbah niku sinten kok njenengan lek enjeng sangking arah mriko?”, si Mbah menjawab: “Kulo niku buruh momong nak”. Kemudian pengasuh pada saat mendengar jawaban si Mbah tiba-tiba merasa sedih dan berfikir andaikan si Mbah itu ada yang dimakan saja itu kira-kira mungkin tidak sesengsara itu. Usia-usia yang seharusnya untuk beribadah malah digunakan untuk cari makan itulah yang membuat hati pengasuh seperti terbuka akhirnya memikirkan anak yatim, memikirkan orang tua (kaum dhuafa’). Seperti yang tertera dalam surat surat al-Maun yang harus selalu memuliakan anak-anak yatim.

Dalam perkumpulan pemuda-pemuda itu pengasuh mengajak semua pemuda untuk menyisihkan atau mengumpulkan sedikit demi sedikit beras untuk dibagikan ke anak yatim dan orang dhuafa'. Semakin

lama semakin banyak orang yang mengikuti pengajian secara keliling dan semakin lama semakin melebar. Kemudian setelah pengasuh pulang dari umroh ada yang bilang akan mewakafkan separuh tanahnya dan dibangunlah Yayasan ini. Untuk penamaan sendiri dulu masih belum terfikirkan namun sudah ada pedoman dalam pemikiran, yakni terkait untuk anak yatim. Karena niat pengasuh dari awal untuk membantu anak yatim dan orang yang membutuhkan dengan itu namanya dibuat menjadi Aitam dan Dhuafa' karena untuk nama ini sebagai legalitas (keshohihan), yakni legalitas hukum dan agama Oleh karena itu, berubah menjadi Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah.

Sebelum ada Yayasan ini pengasuh sudah mengamalkan manaqib. Pengasuh mengikut ijazahan pada tahun 2000, sedangkan untuk Yayasan ini legal formalnya pada tahun 2012. Tapi sebelum itu pengasuh sudah mengamalkan manaqib. Yayasan ini tidak mengikuti tarekat namun pengasuh sendiri ini pernah mengikuti bai'at tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, sedangkan di Yayasan ini hanya pengamalan atau pembacaan manaqib. Karena menurut pribadinya pengasuh juga mengukur diri.

Menurut pengasuh semua hasil yang didapat itu diyakini buah dari manaqib. Karena menurutnya manaqib itu diantaranya khimayah, yakni memelihara urusan dhohir dan urusan batin kemudian urusan duniawi dan urusan ukhrowi yang nantinya ada hikmahnya tersendiri karena auliya' itu walaupun sudah wafat mereka itu masih mentarbiyah bagi yang masih

hidup yang memang masih membutuhkan mereka. Jadi, kecerdasan spiritual, batin, kelembutan itu memang lewat tarekat itu juga termasuk dalam syari'at.²

4. Visi Misi dan Motto

- a. Visi dari Yayasan Pondok Pesantren Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya:

“Menjadikan Nurul Karomah sebagai wadah menuntut ilmu, beramal dan berdakwah yang berkualitas dunia-akhirat serta mampu mencetak generasi yang berilmu, beriman dan berakhlakul karimah.”

- b. Misi dari Yayasan Pondok Pesantren Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai bagi keberlangsungan seluruh kegiatan santri dan jama'ah.
- 2) Memberikan pendidikan yang layak kepada santri baik formal maupun non-formal (Agama).
- 3) Menyediakan jasa dan fasilitas tertentu yang diperlukan masyarakat sekitar.
- 4) Memberikan bantuan sosial kepada kaum yang membutuhkan (Dhuafa').
- 5) Menyediakan layanan konsultasi syari'ah maupun problematika lainnya bagi masyarakat, jama'ah dan santri.

- c. Motto Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya:

² M. Nur Komari, *Wawancara, Surabaya, 15 Februari 2023*.

“Bekerja dengan profesional dan melayani sepenuh hati untuk menggapai Ridho Ilahi”.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi yayasan ini bertempat di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Jalan yang dilalui memiliki kemudahan akses karena berdekatan dengan jalan raya hanya masuk sedikit ke dalam gang. Sehingga kalau dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tinggal lurus, ada lampu merah belok kiri tinggal langsung lurus, kemudian masuk Gang 3 atau bisa dihitung nomer 2 sebelum SIER. Dari jalan raya ke lokasi sekitar kurang lebih $\frac{1}{2}$ kilo meter, sehingga bisa ditempuh menggunakan sepeda motor maupun mobil. Karena letaknya yang strategis dan lumayan jauh dari keramaian atau suara kendaraan di jalan raya, dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi kegiatan pendidikan para santri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6. Struktur Pengurus

3.1

Gambar Struktural Pengurus Yayasan



7. Sarana dan Prasarana

Santri dalam menjalani kebutuhan keseharian di Yayasan Pondok Pesantren Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya, tersedia fasilitas sarana dan prasarana, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Asrama Santri	2
Kamar Putra	4
Kamar Putri	1
Kamar Mandi Putra	8
Kamar Mandi Putri	10
Kantor	1

Musholla	2
Gedung TPQ	1
Dapur	1
Kantin	1
Transportasi Penjemputan Sekolah	2
Biaya Pendidikan	Ditanggung Yayasan
Biaya Sandang Pangan	Ditanggung Yayasan

8. Jadwal Kegiatan

3.3

Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra Putri

Waktu	Hari						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
06.00- 14.00	Sekolah						Libur
14.00- 15.00	Makan Siang dan Istirahat Siang						
15.00- 16.00	Sholat Ashar Berjamaah						
16.00- 17.00	Bersih-Bersih, Mandi, dan Persiapan Sholat Maghrib						

17.00- 18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah dan Aurod Ba'da Maghrib, Setoran Hafalan Al'Qur'an	Sholat Maghrib Berjama' ah, Istirahat Libur Setoran	Sholat Maghrib Berjama'ah dan Aurod Ba'da Maghrib, Setoran Hafalan Al'Qur'an
18.00- 19.00	Diniyah Jam Pertama		
19.00- 19.30	Sholat Isya' Berjama'ah		
19.30- 20.00	Makan Malam		
20.00- 21.30	Diniyah Jam Kedua		
21.30- 22.00	Bimbingan Belajar	Manaqib Sugro Sampai Pukul 23.00	Bimbingan Belajar
22.00- 03.00	Tidur Malam		

03.00- 04.00	Bangun Tidur, Tahajjud, Sholat Subuh Berjama'ah, dan Aurod Ba'da Subuh
04.00- 05.00	Bimbingan Belajar
05.00- 06.00	Mandi, Sarapan Pagi, dan Berangkat Sekolah

9. Unit Pendidikan

a. Tahfidzul Qur'an

Pendidikan ini merupakan program yang dianjurkan bagi seluruh santri untuk menghafalkan al-Qur'an dengan dijadwalkan pada setiap hari setelah sholat maghrib harus setoran hafalan kecuali dihari kamis.

b. Sholawat

Sholawat 1000 dan wirid yang berijazah. Kegiatan sholawat ini ada 2 kategori yakni, umum dan khusus. Kategori umum ini harian yang diikuti oleh beberapa jama'ah dan masyarakat sekitar, sedangkan kategori khusus ini ada pada mingguan dan bulanan yang diikuti oleh santri Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

c. Rotibul Hadad dan Basyairul Khoirot

Untuk kegiatan ini terbuka untuk umum baik kategori dewasa, remaja atau anak-anak.

d. Maulid Nabi

Untuk kegiatan ini di akan secara tahunan dan terbuka untuk umum, yakni untuk masyarakat sekitar.

e. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an ini terjadwal setiap satu bulan sekali, yakni menghatamkan al-Qur'an oleh santri serta jama'ah.

f. TPQ

Kegiatan TPQ ini ini terbuka untuk umum, namun ada batasan usia untuk pendaftarannya. Minimal pendaftaran, yakni usia SD dan batasannya sampai kelas 4 SD.

g. Diniyah

Kegiatan diniyah ini dibuka untuk umum dengan kategori anak-anak dan ada 3 tingkatan kelas yang ada pada kegiatan diniyah ini, yakni Ula, Wustho, dan Ulya. Kemudian untuk pengajaran kegiatan diniyah ini menggunakan metode salaf (klaksikal).

h. Kegiatan Manaqib Keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Manaqib telah menjadi aktivitas sejak didirikannya Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah surabaya. Namun, awal mula adanya manaqib masih sedikit yang mengikutnya. Akan tetapi, semangat dari pengasuh sekaligus pendiri Yayasan ini membuat manaqib semakin lama semakin terkenal dikalangan masyarakat. Sehingga, selalu berbondong-bondong semangat dalam mengikuti kegiatan manaqib sampai selesai. Berikut kegiatan manaqib yang dilakukan:

1) Manaqib Sugro

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali secara bersama-sama atau terpisah. Dilantunkan bersama setiap Kamis malam Jumat dari pukul 21.30 WIB hingga 23.00 WIB. Yang ideal adalah melafalkan seluruh manaqib, tetapi biasanya membutuhkan banyak waktu, dan biasanya dilafalkan sesuai rumus dengan dipersingkat frekuensinya, dan beberapa unsur tertentu dibacakan hanya beberapa kali sebagai ganti ratusan kali. Manaqib di sini menggunakan Manaqib keramat versi Syekh Abdul Qadir al-Jilani.

2) Manaqiban Kubro

Manaqib Kubro adalah bentuk amal dan kegiatan ilmiah yang telah melembaga dan mapan pada mayoritas masyarakat Islam Indonesia. Pelaksanaan Manaqib Kubro ini rutin pada tanggal 11 bulan Hijriah, sehingga dikenal sebagai sewelasan. Manaqiban terdiri dari ritual yang menceritakan kisah hidup Nabi Muhammad atau Syekh Abdul Qadir al-Jailani, berfokus pada keindahan dan keajaiban hidupnya. Dinamakan Manaqib Kubro, karena kegiatan manaqib tersebut juga terbuka untuk umum bukan hanya santri Yayasan. Manaqib Kubro biasanya dilaksanakan setiap malam pada pukul 19.00 WIB setelah shalat Isya, sedangkan untuk Manqib Sugro yang ikut serta hanya santri dan

kalangan pengurus Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya.

B. Data Statistik Deskriptif

Data Statistik Deskriptif berdasarkan karakteristik responden sesuai dengan hasil kuesioner yang dapat diketahui pada tabel berikut.

3.4

Karakter Responden

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	6 Tahun	1	1%
2.	7 Tahun	3	4%
3.	8 Tahun	1	1%
4.	9 Tahun	5	7%
5.	10 Tahun	1	1%
6.	11 Tahun	5	7%
7.	12 Tahun	7	9,3%
8.	13 Tahun	6	8%
9.	14 Tahun	9	12%
10.	15 Tahun	9	12%
11.	16 Tahun	9	12%
12.	17 Tahun	6	8%
13.	18 Tahun	4	5,7%
14.	19 Tahun	5	7%
15.	20 Tahun	2	3%

16.	21 Tahun	1	1%
17.	22 Tahun	1	1%
Total		75	100%

3.5

Tingkatan Kelas Responden

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah	Persentase
1.	Santri Kelas SD	24	32%
2.	Santri Kelas SMP	19	25,3%
3.	Santri Kelas SMA	23	30,7%
4.	Santri Purna	9	12%
Total		75	100%

3.6

Gender Responden

No.	Gender	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	41	54,7%
2.	Perempuan	34	45,3%
Total		75	100%

3.7

Lamanya Mondok

No.	Lamanya	Jumlah	Persentase
1.	1 Tahun	1	1,33%
2.	3 Tahun	4	5,33%
3.	3,5 Tahun	14	18,67%
4.	5 Tahun	12	16%
5.	7 Tahun	15	20%
6.	8 Tahun	9	12%
7.	11 Tahun	20	26,67%
Total		75	100%

1. Data Statistik Deskriptif Manaqib

a. Kearifan mengikuti kegiatan manaqib di Yasayan Pondok

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	2,6	2,7	2,7
	JARANG	1	1,3	1,3	4,0
	SERING	13	16,9	17,3	21,3
	SELALU	59	76,6	78,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	

Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu aktif dalam mengikuti manaqib sebanyak (78,7%), yang sering aktif mengikuti manaqib sebanyak (17,3%), yang jarang aktif mengikuti manaqib sebanyak (1,3%), dan responden yang tidak pernah aktif mengikuti manaqib sebanyak (2,7%).

- b. Berniat sungguh-sungguh dalam membaca manaqib.

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	7,8	8,0	8,0
	PERNAH				
	JARANG	15	19,5	20,0	28,0
	SERING	30	39,0	40,0	68,0
	SELALU	24	31,2	32,0	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu berniat sungguh-sungguh dalam membaca manaqib sebanyak (32,0%), yang sering berniat sungguh-sungguh dalam membaca manaqib sebanyak (40,0%), yang jarang berniat sungguh-sungguh dalam membaca manaqib sebanyak (20,0%), dan responden yang tidak pernah berniat sungguh-sungguh dalam membaca manaqib sebanyak (8,0%).

c. Terbayang akan makna yang ada pada bacaan manaqib.

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	14	18,2	18,7	18,7
	JARANG	20	26,0	26,7	45,3
	SERING	15	19,5	20,0	65,3
	SELALU	26	33,8	34,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu terbayang akan makna pada bacaan manaqib sebanyak (34,7%), yang sering terbayang akan makna pada bacaan manaqib sebanyak (20,0%), yang jarang terbayang akan makna pada bacaan manaqib sebanyak (26,7%), dan responden yang tidak pernah terbayang akan makna pada bacaan manaqib sebanyak (18,7%).

- d. Membaca do'a dan dzikirnya dengan Khusyu' (menghayati) pada saat manaqib.

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	5,2	5,3	5,3
	JARANG	32	41,6	42,7	48,0
	SERING	20	26,0	26,7	74,7
	SELALU	19	24,7	25,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

- Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu berdo'a dan berdzikir dengan khusyu' pada saat manaqib sebanyak (25,3%), yang sering berdo'a dan berdzikir dengan khusyu' pada saat manaqib sebanyak (26,7%), yang jarang berdo'a dan berdzikir dengan khusyu' pada saat manaqib sebanyak (42,7%), dan responden yang tidak pernah berdo'a dan berdzikir dengan khusyu' pada saat manaqib sebanyak (5,3%).
- e. Merasa lelah dalam mengikuti manaqib.

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	22	28,6	29,3	29,3
	JARANG	28	36,4	37,3	66,7
	SERING	14	18,2	18,7	85,3
	SELALU	11	14,3	14,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan

bahwa sebagian responden yang selalu merasa lelah mengikuti manaqib sebanyak (14,7%), yang sering merasa lelah mengikuti manaqib sebanyak (18,7%), yang jarang merasa lelah mengikuti manaqib sebanyak (37,3%), dan responden yang tidak pernah merasa lelah mengikuti manaqib sebanyak (29,3%).

- f. Menyelipkan atau menambah beberapa do'a setelah usai membaca manaqib.

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	16	20,8	21,3	21,3
	JARANG	16	20,8	21,3	42,7
	SERING	11	14,3	14,7	57,3
	SELALU	32	41,6	42,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu menyelipkan atau menambah beberapa do'a setelah usai membaca manaqib sebanyak (42,7%), yang

sering menyelipkan atau menambah beberapa do'a setelah usai membaca manaqib sebanyak (14,7%), yang jarang menyelipkan atau menambah beberapa do'a setelah usai membaca manaqib sebanyak (21,3%), dan responden yang tidak pernah menyelipkan atau menambah beberapa do'a setelah usai membaca manaqib sebanyak (21,3%).

- g. Merasakan keikhlasan ketika melakukan manaqib ini dan ibadah-ibadah lainnya.

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	2,6	2,7	2,7
	JARANG	8	10,4	10,7	13,3
	SERING	16	20,8	21,3	34,7
	SELALU	49	63,6	65,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu merasa ikhlas dalam mengikuti

manaqib dan ibadah-ibadah lainnya sebanyak (65,3%), yang sering merasa ikhlas dalam mengikuti manaqib dan ibadah-ibadah lainnya sebanyak (21,3%), yang jarang merasa ikhlas dalam mengikuti manaqib dan ibadah-ibadah lainnya sebanyak (10,7%), dan responden yang tidak pernah merasa ikhlas dalam mengikuti manaqib dan ibadah-ibadah lainnya sebanyak (2,7%).

- h. Merasakan ketenangan hati pada saat mengikuti manaqib.

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	3	3,9	4,0	4,0
	JARANG	11	14,3	14,7	18,7
	SERING	17	22,1	22,7	41,3
	SELALU	44	57,1	58,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu merasakan ketenangan hati pada saat mengikuti manaqib sebanyak (58,7%), yang sering

merasakan ketenangan hati pada saat mengikuti manaqib sebanyak (22,7%), yang jarang merasakan ketenangan hati pada saat mengikuti manaqib sebanyak (14,7%), dan responden yang tidak pernah merasakan ketenangan hati pada saat mengikuti manaqib sebanyak (4,0%).

- i. Merasa ada perubahan pada diri (pribadi) yang merubah diri anda menjadi lebih baik.

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	6	7,8	8,0	8,0
	JARANG	19	24,7	25,3	33,3
	SERING	26	33,8	34,7	68,0
	SELALU	24	31,2	32,0	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu merasa adanya pengaruh dalam perubahan pada diri menjadi lebih baik setelah usai mengikuti

manaqib sebanyak (32,0%), yang sering merasa adanya pengaruh perubahan pada diri menjadi lebih baik setelah usai mengikuti manaqib sebanyak (34,7%), yang jarang merasa adanya pengaruh perubahan pada diri menjadi lebih baik setelah usai mengikuti manaqib sebanyak (25,3%), dan responden yang tidak pernah merasa adanya pengaruh perubahan pada diri menjadi lebih baik setelah usai mengikuti manaqib sebanyak (8,0%).

- j. Merasakan kedekatan kepada Allah ketika mengikuti manaqiban.

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	6	7,8	8,0	8,0
	JARANG	13	16,9	17,3	25,3
	SERING	22	28,6	29,3	54,7
	SELALU	34	44,2	45,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu merasakan kedekatan diri

kepada Allah ketika mengikuti manaqib sebanyak (45,3%), yang sering merasakan kedekatan diri kepada Allah ketika mengikuti manaqib sebanyak (29,3%), yang jarang merasakan kedekatan diri kepada Allah ketika mengikuti manaqib sebanyak (17,3%), dan responden yang tidak pernah merasakan kedekatan diri kepada Allah ketika mengikuti manaqib sebanyak (8,0%).

Dengan demikian hasil dari data deskriptif statistik di atas di ambil dari nilai yang paling banyak, yaitu selalu untuk menyatakan bagaimana kondisi manaqib (Variabel X) yang dilakukan oleh santri putra dan putri, yakni sebagai berikut.

Nomor Angket	Nilai Angket
X1	78,7%
X2	32,0%
X3	34,7%
X4	25,3%
X5	14,7%
X6	42,7%
X7	65,3%
X8	58,7%
X9	32,0%
X10	45,3%
Rata-Rata	39,04%

Maka hasil nilai rata-rata dari jawaban responden dengan variabel manaqib ialah sebanyak 39,04%, untuk mengetahui kategorinya dengan berdasarkan pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

- 1) 0-25 = Tergolong kurang baik
- 2) 25-50 = Tergolong cukup baik
- 3) 50-75 = Tergolong baik
- 4) 75-100 = Tergolong sangat baik

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kategori di atas dengan nilai 39,04% termasuk ke dalam kategori “tergolong cukup baik”. Oleh karena itu, hasil berikut menunjukkan bahwa pelaksanaan Manaqib yang dilakukan oleh santriwan-santriwati tergolong cukup baik.

2. Data Statistik Deskriptif Spiritualitas Santri

- a. Mematuhi peraturan santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa’ Nurul Karomah.

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	17	22,1	22,7	22,7
	SERING	21	27,3	28,0	50,7
	SELALU	37	48,1	49,3	100,0

Total	75	97,4	100,0	
Missing System	2	2,6		
Total	77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu mematuhi peraturan sebanyak (49,3%), yang sering mematuhi peraturan sebanyak (28,0%), yang jarang mematuhi peraturan sebanyak (22,7%), dan responden yang tidak pernah mematuhi peraturan sebanyak (0%).

- b. Membantu teman yang mengalami kesusahan.

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1,3	1,3	1,3
	JARANG	17	22,1	22,7	24,0
	SERING	22	28,6	29,3	53,3
	SELALU	35	45,5	46,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

- Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu membantu teman yang sedang kesusahan sebanyak (46,7%), yang sering membantu teman yang sedang kesusahan sebanyak (29,3%), yang jarang membantu teman yang sedang kesusahan sebanyak (22,7%), dan responden yang tidak pernah membantu teman yang sedang kesusahan sebanyak (1,3%).
- c. Bisa menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan bijaksana.

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	9	11,7	12,0	12,0
	JARANG	29	37,7	38,7	50,7
	SERING	21	27,3	28,0	78,7
	SELALU	16	20,8	21,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan bijaksana sebanyak (21,3%), yang sering menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan bijaksana sebanyak (28,0%), yang jarang menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan bijaksana sebanyak (38,7%), dan responden yang tidak pernah menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan bijaksana sebanyak (12,0%).

d. Merasa bersyukur dengan apa yang sudah anda dapati.

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1,3	1,3	1,3
	JARANG	6	7,8	8,0	9,3
	SERING	19	24,7	25,3	34,7
	SELALU	49	63,6	65,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

- Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu merasa bersyukur dengan apa yang sudah anda dapati sebanyak (65,3%), yang sering merasa bersyukur dengan apa yang sudah anda dapati sebanyak (25,3%), yang jarang merasa bersyukur dengan apa yang sudah anda dapati sebanyak (8,0%), dan responden yang tidak pernah merasa bersyukur dengan apa yang sudah anda dapati sebanyak (1,3%).
- e. Mudah untuk bertawakal (pasrah) kepada Allah atas segala takdirnya.

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	6	7,8	8,0	8,0
	JARANG	22	28,6	29,3	37,3
	SERING	15	19,5	20,0	57,3
	SELALU	32	41,6	42,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan

bahwa sebagian responden yang selalu mudah untuk bertawakal (pasrah) kepada Allah atas segala takdirnya sebanyak (42,7%), yang sering mudah untuk bertawakal (pasrah) kepada Allah atas segala takdirnya sebanyak (20,0%), yang jarang mudah untuk bertawakal (pasrah) kepada Allah atas segala takdirnya sebanyak (29,3%), dan responden yang tidak pernah mudah untuk bertawakal (pasrah) kepada Allah atas segala takdirnya sebanyak (8,0%).

- f. Bersikap sabar ketika kehilangan suatu barang yang berharga.

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	5,2	5,3	5,3
	JARANG	22	28,6	29,3	34,7
	SERING	23	29,9	30,7	65,3
	SELALU	26	33,8	34,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu bersikap sabar ketika

kehilangan suatu barang yang berharga sebanyak (34,7%), yang sering bersikap sabar ketika kehilangan suatu barang yang berharga sebanyak (30,7%), yang jarang bersikap sabar ketika kehilangan suatu barang yang berharga sebanyak (29,3%), dan responden yang tidak pernah bersikap sabar ketika kehilangan suatu barang yang berharga sebanyak (5,3%).

- g. Mudah mengatur emosi supaya tidak marah dalam menghadapi masalah.

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	5,2	5,3	5,3
	JARANG	35	45,5	46,7	52,0
	SERING	16	20,8	21,3	73,3
	SELALU	20	26,0	26,7	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu mudah mengatur emosi supaya

tidak marah dalam menghadapi masalah sebanyak (26,7%), yang sering mudah mengatur emosi supaya tidak marah dalam menghadapi masalah sebanyak (21,3%), yang jarang mudah mengatur emosi supaya tidak marah dalam menghadapi masalah sebanyak (46,7%), dan responden yang tidak pernah mudah mengatur emosi supaya tidak marah dalam menghadapi masalah sebanyak (5,3%).

- h. Merasa tidak takut dalam menghadapi suatu masalah yang ada.

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	5	6,5	6,7	6,7
	JARANG	20	26,0	26,7	33,3
	SERING	25	32,5	33,3	66,7
	SELALU	25	32,5	33,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu merasa tidak takut dalam menghadapi suatu masalah yang ada sebanyak (33,3%), yang sering

merasa tidak takut dalam menghadapi suatu masalah yang ada sebanyak (33,3%), yang jarang merasa tidak takut dalam menghadapi suatu masalah yang ada sebanyak (26,7%), dan responden yang tidak pernah merasa tidak takut dalam menghadapi suatu masalah yang ada sebanyak (6,7%).

- i. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar atau suasana baru.

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	3	3,9	4,0	4,0
	PERNAH				
	JARANG	11	14,3	14,7	18,7
	SERING	21	27,3	28,0	46,7
	SELALU	40	51,9	53,3	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau suasana baru sebanyak (53,3%), yang sering mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau suasana baru sebanyak (28,0%), yang jarang dapat beradaptasi dengan lingkungan

sekitar atau suasana baru sebanyak (14,7%), dan responden yang tidak pernah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau suasana baru sebanyak (4,0%).

j. Melakukan perbuatan yang baik dilingkungan sekitar.

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	2,6	2,7	2,7
	JARANG	13	16,9	17,3	20,0
	SERING	24	31,2	32,0	52,0
	SELALU	36	46,8	48,0	100,0
	Total	75	97,4	100,0	
Missing	System	2	2,6		
Total		77	100,0		

Dijelaskan dalam tabel di atas bahwasanya hasil dari pilihan jawaban responden yang berjumlah 75 responden menunjukkan bahwa sebagian responden yang selalu melakukan perbuatan yang baik dilingkungan sekitar sebanyak (48,0%), yang sering melakukan perbuatan yang baik dilingkungan sekitar sebanyak (32,0%), yang jarang melakukan perbuatan yang baik dilingkungan sekitar sebanyak

(17,3%), dan responden yang tidak pernah melakukan perbuatan yang baik dilingkungan sekitar sebanyak (2,7%).

Dengan demikian hasil dari data deskriptif statistik di atas diambil dari nilai yang paling banyak, yaitu selalu untuk menyatakan bagaimana kondisi spiritualitas (Variabel Y) yang dilakukan oleh santri putra dan putri, yakni sebagai berikut.

Nomor Angket	Nilai Angket
Y1	49,3%
Y2	46,7%
Y3	21,3%
Y4	65,3%
Y5	42,7%
Y6	34,7%
Y7	26,7%
Y8	33,3%
Y9	53,3%
Y10	48,0%
Rata-Rata	38,30%

Maka hasil nilai rata-rata dari jawaban responden dengan variabel manaqib ialah sebanyak 38,30%, untuk mengetahui kategorinya dengan berdasarkan pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

- 1) 0-25 = Tergolong kurang baik
- 2) 25-50 = Tergolong cukup baik
- 3) 50-75 = Tergolong baik
- 4) 75-100 = Tergolong sangat baik

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kategori di atas dengan nilai 38,30% termasuk ke dalam kategori “tergolong cukup baik”. Oleh karena itu, hasil berikut menunjukkan bahwa pelaksanaan Manaqib yang dilakukan oleh santriwan-santriwati tergolong cukup baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisa Pelaksanaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya

Manaqib ini sudah ada semenjak berdirinya Yayasan, yakni pada tahun 2000. Namun, untuk legalitas Yayasan pada tahun 2012. Untuk kegiatan manaqib ini terbuka untuk umum yang biasa dikatakan dengan manaqib kubro ada pada tiap sewelasan, yakni pada setiap tanggal 11 di Bulan Hijriah tiap pukul 19.00 WIB, atau sesudah pelaksanaan Sholat Isya'. Sedangkan untuk khusus, yakni hanya santri-santri Yayasan yang biasa dikatakan dengan manaqib sugro ada pada setiap hari Kamis malam Jum'at pada pukul 21.30 – 23.00 WIB, dengan mengamalkan manaqib keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

Alasan menurut K.H. M. Nur Komari, S.Ag selaku pengasuh Yayasan mengamalkan manaqib keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, beliau berkata: "Alasan Yayasan ini menganut manaqib keramat jadi dulu itu saya proses pencarian. Kemudian saya penasaran kenapa Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mendapatkan julukan sulthonul auliya' yang sangat masyhur dikalangan Nahdliyin. Saya dulu belum pernah mendapatkan pencerahan di Pondok. Jadi, saya mencari sendiri dengan datang ke Kyai ke guru saya sampai saya mendapatkan jawaban kemudian saya bertemu dengan murid Kyai Abdul Hamid Pasuruan, beliau al-Hafidz pada waktu itu ketemu dimakam Mbah Ali mas'ud. Kemudian saya tanya kenapa itu Syekh Abdul Qadir Al-Jailani itu

mendapatkan julukan *sulthonul auliya'*?"'. Kemudian dijawab: "Karena tidak ada yang ingkar, jadi ulama *fuqoha'*, ulama *mutakallimin* yang berbangsa-bangsa *tasawuf* itu". "Kemudian Saya tertarik dengan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani karena dalam kitab Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dijelaskan bahwasanya beliau itu akan melindungi dan membantu umat yang mencintainya. *Manaqib* keramat yang saya fahami ini adalah ringkasan dari berbagai *manaqib*-*manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Selain itu, juga saya ketemu langsung dengan putra penyusun *manaqib* keramat ini. Jadi, sangat jelas sekali dan saya waktu mengamalkannya sangat merasakan akan kedekatan saya kepada Allah SWT dan kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Kemudian arti dari *manaqib* sendiri ini berarti tingkah laku dan sifat positif sebagai kelebihan seseorang, baik karakter maupun keramat (*karomah*), yaitu hal-hal luar biasa yang diberikan oleh Alloh SWT kepada kekasih-Nya (*waliyullah*). Oleh karena itu, di Yayasan ini mengamalkan *manaqib* keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani".¹

Dijelaskan dalam dalil bahwa banyak *Manaqib* dalam Al-Qur'an seperti *Ashabul Kahfi*, *Raja Dzulqurnain*, *Sayyidatuna Maryam*, *Sayyidina Luqmanul Hakim*, dan lain sebagainya. Adapun dalil *Hujjah* membolehkan amalan *manaqib*, hadits tersebut tertuang dalam kitab *Bughyat al-Mustarsyidin* ayat 97:

¹ M. Nur Khomari, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2023.

وَقَدْ وَرَدَ فِي الْأَثَرِ عَنْ سَيِّدِ الْبَشَرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ وَرَّخَ

مُؤْمِنًا فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَأَنَّمَا زَارَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللَّهِ

فِي حُزُورِ الْجَنَّةِ

Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa membuat sejarah orang mukmin (yang sudah meninggal) sama saja ia telah menghidupkannya kembali dan barang siapa membacakan sejarahnya seolah-olah ia sedang mengunjunginya. Maka Allah akan menganugerahinya ridha Nya dengan memasukkannya di surga.”²

B. Analisis Data

1. Uji Intrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali pengujian ini dipergunakan untuk membuktikan kevaliditasan kuesioner. Memenuhi syarat valid apabila pertanyaan yang tercantum dapat mendefinisikan hal-hal yang akan diukur. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ di mana pertanyaan dikatakan valid

2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ di mana pertanyaan dikatakan tidak valid

² Al-Qur'an QS Al-Mustasyidin/97.

Pada uji ini sebagai pengujian masing-masing variabel yang dihadirkan, maka seluruh pertanyaan pada variabel manaqib terdapat 10 item yang harus dijawab oleh responden. Kemudian, populasi yang diuji sejumlah 75 responden, untuk mengetahui r tabelnya ini menggunakan tabel r dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan menggunakan rumus, yakni sebagai berikut.

$$Df = (N-2)$$

$$Df = (75-2)$$

$$= 73$$

Jadi, tabel r dari 73 = 0.2272

4.1

Nilai Hasil Uji Validitas Manaqib

Variabel	No. Item	Nilai Hitung “r”	Nilai Tabel “r” (5%)	Keterangan
Manaqib Syekh Abdul Qadir Al- Jailani (X)	1	0,614	0,2272	Valid
	2	0,757	0,2272	Valid
	3	0,731	0,2272	Valid
	4	0,655	0,2272	Valid
	5	0,045	0,2272	Valid
	6	0,556	0,2272	Valid
	7	0,671	0,2272	Valid
	8	0,730	0,2272	Valid
	9	0,671	0,2272	Valid
	10	0,707	0,2272	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas komponen instrumen tersebut, ada 10 poin pernyataan yaitu angket variable X, yaitu manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dari keseluruhan item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2

Nilai Hasil Uji Validitas Spiritualitas

Variabel	No. Item	Nilai Hitung “r”	Nilai Tabel “r” (5%)	Keterangan
Spiritualitas Santri (Y)	1	0,513	0,2272	Valid
	2	0,565	0,2272	Valid
	3	0,585	0,2272	Valid
	4	0,595	0,2272	Valid
	5	0,506	0,2272	Valid
	6	0,609	0,2272	Valid
	7	0,522	0,2272	Valid
	8	0,387	0,2272	Valid
	9	0,552	0,2272	Valid
	10	0,530	0,2272	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas komponen instrumen tersebut, ada 10 poin pernyataan yaitu angket variable Y, yaitu Spiritualitas Santri. Dari keseluruhan item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Jogiyanto instrumen yang reliabel termasuk instrumen di mana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa nantinya dapat menciptakan data yang serupa (reliabel) pada tiap ukuran. Bisa dikatakan pula sebagai alat ukur kuesioner terkait indikator dari variabel tersebut, maka dikatakan kuesioner itu reliabel jika jawabannya konsisten. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

- 1) Bila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, instrumen dikatakan reliabel
- 2) Bila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, instrumen dikatakan invariabel

4.3

**Nilai Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Instrumen
Penelitian Variabel Manaqib (X)**

"Item-Total Statistics"

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	26,03	30,159	,532	,788
X2	26,78	27,189	,675	,768
X3	27,03	26,159	,618	,772
X4	27,01	28,440	,550	,782

X5	27,53	35,213	-,127	,854
X6	26,95	28,211	,387	,804
X7	26,25	28,777	,581	,780
X8	26,38	27,679	,644	,772
X9	26,83	28,010	,565	,780
X10	26,62	27,412	,605	,775

4.4

Nilai Hasil Uji Reliabilitas Manaqib

“Reliability Statistics”

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,806	10

4.5

Nilai Rekapitulasi Uji Realibilitas Butir Pertanyaan Instrumen

Penelitian Variabel Spiritualitas (Y)

“Item-Total Statistics”

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	27,26	19,796	,366	,700
Y2	27,32	19,259	,422	,691
Y3	27,93	18,729	,428	,689
Y4	26,97	19,653	,484	,685

Y5	27,55	19,264	,318	,710
Y6	27,58	18,594	,461	,683
Y7	27,82	19,459	,361	,701
Y8	27,58	20,647	,206	,726
Y9	27,21	19,368	,406	,693
Y10	27,28	19,563	,381	,697

4.6

Nilai Hasil Uji Realibilitas Spiritualitas

“Reliability Statistics”

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,720	10

- Kesimpulan Kriteria uji reliabilitas:

Nilai cronbach's lebih dari 0,60, merupakan syarat sebuah konstruk variabel dinyatakan baik. Pada tabel tersebut, memperlihatkan jika:

- Nilai cronbach's alpha variabel manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah $0,806 > 0,60$, yang bermakna telah reliabel
- Nilai cronbach's alpha variabel spiritualitas adalah $0,720 > 0,60$, yang bermakna telah reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas akan membuktikan terpenuhinya sifat distribusi normal pada tiap variabel.³ Untuk melakukan uji normalitas maka data akan memenuhi syarat normal ketika skor sig > taraf signifikan (t s), yakni 0,05. Dengan acuan berikut:

- 1) Saat nilai signifikansi > 0,05, maka berdistribusi normal
- 2) Saat nilai signifikansi < 0,05, maka) tidak berdistribusi normal.

4.7

Nilai Hasil Uji Normalitas

“Tests of Normality”

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manaqib (X)	,124	75	,006	,925	75	<,001
Spiritualitas (Y)	,076	75	,200*	,984	75	,455

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis yang ada, diperoleh nilai signifikan X (0,001), maka dari hasil signifikan $X = 0,001 < 0,05$ disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Adanya nilai

³ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS* (Klaten: Cv Tahta Media Grup, 2021), 5.

signifikan Y (0,455), maka dari hasil signifikan Y = 0,455 > 0,05 kesimpulan yang diambil telah terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini akan berguna dalam proses identifikasi korelasi antara variabel X dan Y. Suatu analisis pada aplikasi SPSS berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, yakni sebagai berikut.

- 1) Apabila *deviation from linearity* memiliki nilai sig. > 0,05, artinya antara variabel X dan Y memiliki korelasi yang linear.
- 2) Apabila *deviation from linearity* memiliki nilai sig. < 0,05, artinya antara variabel X dan Y tidak memiliki korelasi yang linear.

4.8

Nilai Hasil Uji Linieritas

“ANOVA Table”

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Spiritualitas (Y) * Manaqib (X)	Between Groups	(Combined)	814,786	19	42,883	3,605	<,001
		Linearity	471,893	1	471,89	39,66	<,001
					3	5	
		Deviation from Linearity	342,893	18	19,050	1,601	,092
	Within Groups		654,334	55	11,897		
Total			1469,120	74			

Pengujian yang sudah dilakukan memperlihatkan adanya Sig. *Deviation from linearity* yakni $0,092 > 0,05$, sehingga memberi bukti terkandungnya hubungan yang linier antara variabel bebas, yakni manaqib atas variabel terkait, yakni spiritualitas.

c. Uji Homogenitas

Pengujian ini akan berguna untuk memperlihatkan data dari variabel independen dan dependen mempunyai sifat homogen atau tidak. Terpenuhiya syarat untuk uji ini berarti pengujian tahap selanjutnya bisa dilanjutkan. Suatu analisis dengan alat SPSS yang berpedoman pada pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka distribusi data homogen
- 2) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka distribusi data tidak homogen

4.9

Nilai Hasil Uji Homogen

“Tests of Homogeneity of Variances”

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Spiritualitas (Y)	Based on Mean	1,524	14	55	,133
	Based on Median	,887	14	55	,576
	Based on Median and with adjusted df	,887	14	37,180	,578
	Based on trimmed mean	1,496	14	55	,144

Pengujian homogen yang sudah dilakukan memberikan hasil adanya signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$ yang bermakna terpenuhinya sifat homogen pada data yang ada.

3. Uji Hipotesis

Uji ini sebagai pengujian data untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y dengan hasil yang signifikan berdasarkan alat hitung dengan SPSS, yang mana dasar pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka ada pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak ada pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen

Uji hipotesis:

H_0 = Tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_a = Adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

Uji hipotesis ini sering disebut sebagai uji t . Untuk mencari t tabel, yakni dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan menggunakan rumus, yakni sebagai berikut.

$Df = n - k - 1$

$$= 75-1-1$$

= 73, diperoleh t tabel sebesar 1,666

4.10

Nilai Hasil Uji Hipotesis

“Coefficients^a”

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,996	2,374		7,160	<,001
Manaqib (X)	,458	,078	,567	5,877	<,001

a. Dependent Variable: SPIRITUALITAS (Y)

Maka nilai signifikansi T hitung manaqib sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 0,567. Jika T hitung > T tabel artinya Ho tidak diterima dan Ha diterima. Sedangkan hasil dari T hitung (0,567) < (1,666) T tabel, sehingga disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho tidak diterima.

4. Uji Regresi Liniers Sederhana

Menurut Ghozali analisis regresi linier sederhana ini adalah penyelidikan di mana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah pemodelan yang dipakai:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Spiritualitas)

a = Konstanta (Nilai tetap)

b = Koefisien regresi (Nilai Pendugaan)

X = Variabel independen (Manaqib)

4.11

Nilai Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

“Coefficients^a”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,996	2,374		7,160	<,001
	Manaqib (X)	,458	,078	,567	5,877	<,001

a. Dependent Variable: SPIRITUALITAS (Y)

Berdasarkan hasil di atas dikatakan sebagai berikut.

$$Y = a + b.X$$

$$= 16,996 + 0,458.X$$

Kesimpulannya:

- Nilai konstanta = 16,996, artinya jika Variabel X bernilai sebesar 0, maka nilai variabel Y tetap sebesar 16,996
- Berdasarkan variabel X (Manaqib) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,458$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai

variabel X sebesar 1 point, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel Y sebesar 0,458

a. Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel yang diwakili oleh koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y bisa positif atau negatif. Dengan pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak berkorelasi
- 2) Jika nilai Sig < 0,05, maka berkorelasi

4.12

Nilai Uji Korelasi

“Correlations”

		Manaqib (X)	Spiritualitas (Y)
Manaqib (X)	Pearson	1	,567**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	75	75
Spiritualitas (Y)	Pearson	,567**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan melihat hasil pengujian tersebut, bisa dikatakan jika manaqib memiliki nilai sig. = 0,001 dan signifikansi spiritualitas

sebesar 0,001, sehingga bisa disimpulkan jika variabel X dan Y memiliki hubungan atau bisa dikatakan berkorelasi. Kemudian, dilihat dengan pedoman derajat hubungan, sebagai berikut.

4.13

Pedoman Derajat Hubungan (Kategori Skor Korelasi)

Interprestasi Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai korelasi sebesar 0,567 yang termasuk pada kategori korelasi sedang.

Kesimpulannya, variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan, yaitu korelasi sedang dan bentuk hubungannya ialah positif. Oleh karena itu, bisa dikatakan bentuk hubungan positif, yakni semakin tinggi manaqib semakin tinggi pula tingkat spiritualitasnya.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang di gunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut.

- 1) Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak
- 2) Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat

4.14

Nilai Hasil Koefisien Determinasi (R²)

“Model Summary”

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,312	3,696

a. Predictors: (Constant), Manaqib (X)

Berdasarkan hasil analisis di atas di peroleh persentase keragaman variabel Spiritualitas (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Manaqib (X) adalah 32,1% atau 0,321 sedangkan

selebihnya 68,9% atau 0,567 itu sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

C. Pengaruh Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada Peningkatan Spiritualitas Santri Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya

Manaqib ini juga merupakan dzikir yang dapat memberikan pengaruh bagi jasmani maupun rohani seseorang yang mengamalkannya. Sebagaimana bagi para santri yang tentunya dari keterkaitan setiap individu berbeda dan juga terjadi perbedaan pengaruhnya bagi masing-masing individu. Maka penelitian ini memperoleh hasil analisis data kuantitatif yang dapat menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam meningkatkan spiritualitas santri Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah surabaya. Supaya dapat mengetahui dan menemukan adanya pengaruh manaqib terhadap spiritualitas santri dengan dapat dibuktikan menggunakan hasil dari data penelitian kuantitatif.

Dari hasil wawancara kepada pengasuh, beliau menyatakan bahwa: “Dari berbagai Manaqib yang ada pasti berbeda-beda dalam pembacaannya, tapi saya ini memang merasakan berkah dari manaqib keramat ini karena bagi saya memang betul-betul ada. Saya yakin saya mengamalkan manaqib ini nyambung dengan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Kalau tidak terjun itu tidak bisa diceritakan dan di rasakan terkait pengaruhnya. Tidak ada karomah ulama mutawahir yang bisa melebihi dari pada karomah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Oleh karena itu, memang pantas beliau disebut dengan Sulthonul

auliya'. Saya pun sampai sekarang masih ngaji ke guru saya setiap satu bulan sekali biar rasa cinta (mahabbah) kita itu selalu mengalir. Manaqib itu bukan hal intelektual melainkan hal spiritual. Sudah pasti diketahui bahwa manaqib itu jama' dari manqoba yang artinya sejarah atau riwayat kehidupan lahir sampai wafatnya. Tapi bagi kami manaqib itu bermakna dakwah, itu yang saya rasakan baik mendakwahi diri maupun mendakwahi orang sekitar. Tujuan manaqib itu ternyata betul sekali seperti yang saya rasakan, yakni seperti dakwah mengajak untuk menjadi pengikut para Auliya', para ulama dan pengikut Rasulullah. Tetapi tidak melalui ta'lim muta'alim. Jadi, manaqib itu menarik sekali dan semua itu bisa dibuktikan, seperti: orang-orang banyak yang datang untuk mengikuti manaqib, yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah dan para auliya'-auliya'Nya serta mendapatkan karomah-karomah-Nya".⁴

Melalui manaqib seseorang akan mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam manaqib dan karomah waliyullah dalam kitab manaqib. Dengan demikian, menimbulkan rasa kagum akan kebesaran Allah SWT yang mendedikasikan segalanya untuk makhluk-Nya. Oleh karena itu, orang yang membaca manaqib dengan tulus akan merasakan dan dapat memahami ketidakberartiannya sendiri di hadapan pencipta dan dengan demikian mengikuti jejaknya.⁵

⁴ M. Nur Khomari, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2023.

⁵ Samsul Ma'arif, *Berguru Pada Sulthanul Auliya' Syekh Abdul Qadir Jailani* (Yogyakarta: Araska, 2016), 63-66.

Hal ini sesuai dengan hasil dari analisis data kuantitatif yang menunjukkan bahwa:

1. Dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat adanya pengaruh manaqib terhadap spiritualitas santri di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya. Hal ini berdasarkan dari nilai signifikansi $(0,001) < \text{nilai probabilitas } (0,05)$. Dengan nilai korelasi 0,567 yang tergolong pada kategori interpretasi koefisien korelasi diantara nilai 0,41 – 0,60, yakni “Sedang”.
2. Dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang mana $\text{sig. } 0,001 < 0,05$, maka data dapat dikatakan signifikan. Serta hasil dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) R^2 sebesar 0,321, artinya variabel spiritualitas (dependen) dipengaruhi oleh variabel manaqib (independen) dengan presentasi sebesar 32,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 68,9%.

Maka cara mencapai tingkat spiritualitas yang dilakukan oleh santri Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah ini ialah melalui bermanaqib. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari manaqib yang dilakukan oleh santri dalam meningkatkan spiritualitasnya, yakni dengan cara bermanaqib. Sebagaimana manaqib ini berisi terkait riwayat dari para ulama dan auliya' terdahulu dengan berbagai karomahnya dan sebagai upaya latihan spiritual untuk mendidik jiwa rohani manusia agar menjadi jiwa yang tenang dan dekat dengan Allah, para ulama dan auliya' serta agar yang mengamalkannya mendapatkan karomah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan yang didapat sesudah pelaksanaan penelitian, dan hasil dari analisis data kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan, yakni sebagai berikut.

1. Pelaksanaan manaqib di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya ini dilaksanakan 2 kali dengan sebutan manaqib kubro dan manaqib sugro. Manaqib kubro terbuka untuk umum yang dilaksanakan tiap tanggal 11 Hijriyah tepat pukul 19.00 WIB (setelah sholat Isya') – Selesai, sedangkan manaqib sugro dikhususkan untuk santri dan ustadz-ustadzah di Yayasan Pondok Aitam dan Dhuafa' Nurul Karomah Surabaya yang dilaksanakan tiap hari kamis malam jum'at tepat pukul 21.30 – 23.00 WIB. Adanya kegiatan manaqib ini sebagai bentuk pengingat karomah para ulama dan auliya' terdahulu serta sebagai bentuk pembiasaan dalam mendidik jiwa spiritual. Hal ini berdasarkan hasil dari data deskripsi yang menunjukkan nilai variabel manaqib sebesar 39,04% yang termasuk dalam kategori “tergolong cukup baik”. Kemudian nilai variabel spiritualitas sebesar 38,30% yang termasuk dalam kategori “tergolong cukup baik”.
2. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen (manaqib) terhadap variabel dependen (spiritualitas) dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang mana nilai sig $0,001 < 0,05$, maka data dapat dikatakan signifikan. Serta hasil dari nilai koefisien determinasi (*R Square*)

R² sebesar 0,321, artinya variabel spiritualitas (dependen) dipengaruhi oleh variabel manaqib (independen) dengan presentasi sebesar 32,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 68,9% bisa saja dipengaruhi oleh hafalan al-Qur'an, sholat wajib maupun sholat sunnah dan puasa sunnah. Demikian ini dinyatakan bahwa manaqib pasti berpengaruh bagi tingkat spiritualitas santri, dengan ini santri yang melakukan manaqib akan memperoleh tingkat spiritualitasnya.

B. Saran

Dasar dari hasil penelitian ini yang telah didapatkan kesimpulannya, maka dapat diberikan saran, yakni sebagai berikut.

1. Bagi para santri yang melakukan kegiatan wajib diharapkan untuk selalu menjaga keistiqamahan, kesabaran dan keikhlasan dalam melaksanakannya terutama kegiatan manaqib keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Karena manaqib ini memberikan banyak sekali manfaat-manfaat serta karomahnya yang luar biasa bagi santri, sebagai latihan atau lebih disebut *riyadhohnya* santri agar mendapatkan jiwa spiritualitasnya.
2. Bagi para pengurus Yayasan senantiasa dapat memberikan dukungan yang penuh dalam setiap kegiatan santri termasuk manaqib, serta memberikan support bagi santri yang ingin mengembangkan keahliannya dalam berbagai bidang. Agar para santri semakin merasakan akan manfaat yang luar biasa dari melaksanakan manaqib keramat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.
3. Bagi para pengurus Yayasan juga diharapkan untuk mengecek ulang disetiap kamar santri agar para santri secara keseluruhan mengikuti sholat

berjama'ah dan pada saat pelaksanaan dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dikarenakan agar para santri bisa merasakan karomah baik dari sholat maupun dalam berdzikir pada saat pelaksanaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.



DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Imron. *Sebuah Jawaban Bahwa Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Tidak Merusak Akidah Islamiah*. Kudus: Menara Kudus, 1989.
- Abiding, Zainul, Afifullah, Muhammad dan Sudrajat, Adi. "Peran Ajaran Tarekat Wan Naqsyabandiyah Terhadap Pemahaman Makna Hidup Masyarakat Desa Cabean Sladi- Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Romadhoni, 1990.
- Al-Ishaqi, Achmad Asrori. *Apakah Manaqib itu?*. Surabaya: al-Wafa, 2010.
- Al-Qur'an QS Al-Mu'min/78.
- Al-Qur'an QS Al-Mustarsyidin/97.
- Al-Qur'an QS Ash-Shura/23.
- Al-Shadiqi, Zainur Rofiq. *Biografi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*. Jombang: Darul Hikmah, 2011.
- Ash-Shallabi, Prof. Dr. Ali Muhammad. *Riwayat Lengkap Rasulullah Jilid 1*. Malang: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Amri, Saiful. Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Anshori, Moh. Nilai-Nilai Karakter Religius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Kontribusi pada Pendidikan Karakter Religius di Era Skripsi. Malang: Skripsi UIN Maliki, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Auliana, Putri. Pengaruh Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap Ketenangan Jiwa Jama'ah Di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake Kabupaten Tangerang. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Bariyah, Misbahul. Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Dodi, Limas. Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menjemen Pendidikan Islam, *Jurnal Menejemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2018.

- Firdaus, Dony Waluya Dkk. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Metode Decision Supportsystem (Dss)", *Jurnal Riset Akuntansi – Vol VIII/No. 2*, 2016.
- Huri, Daman dan Habibi, M. Dani. "Pengalaman Tariqah Qodariya Wa Naqsyabandiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang". *Jurnal Jawi*, Vo. 4, No. 1, 2021.
- Irdiana, Nora. Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang. Yogyakarta: Skripsi UINSUKA, 2021.
- Kartikasari, Dewy. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di Man Gondanglegi. Malang: Skripsi UIN Maliki, 2017.
- Khomari, M. Nur. *Wawancara*. 15 Februari 2023.
- Kosasih, Engkos. "Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah", *Jurnal Tsaqfatuna* 3, No. 2, 2021.
- KTB, PISS. *Tim Dakwah Pesantren, Tanya Jawab Islam*. Yogyakarta: Darul Hijrah Technology, 2015.
- Ma'arif, Samsul. *Berguru Pada Sulthanul Auliya' Syekh Abdul Qadir Jailani*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Ma'ruf, Asep. Dzikir Manaqib dan Peningkatan Religiuitas Masyarakat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Mustofa, H.A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1985.
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah*, Volume 14, No. 1, 2017.
- Nilamastuti, Meisita Tiara. Hubungan Tingkat Spiritual dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember. Jember: Skripsi Universitas Jember, 2016.
- Prabowo, Hendro. "Pengantar Psikologi Transpersonal", *Journal of Behavioral Medicine* 35, no. 5, 2008.
- Rahmadani, Acmad Sholi. Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo (Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber). Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

- Sari, Martha Nilam. Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri Di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang. Malang: Skripsi UIN Maliki, 2022.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Puaka Jambi, 2017.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. Klaten: Cv Tahta Media Grup, 2021.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta: Reneka Cipta, 1999.
- Sudardi, Bani dan Ilafi, Afiliasi. “Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII, 2017.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sulaeman, Ade. Etika Politik Sufi (Studi Analisis Nilai Dan Etika Politik Tariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya Tasikmalaya). Siliwangi: Skripsi Universitas Siliwangi, 2020.
- Supriyanto, Armadhania Dewi. Hubungan antara Spiritualitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada PKK Cenderawasih 1 Dusun Pojen Kidul. Malang: Skripsi UIN Maliki, 2018.
- Syahrur dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012.